

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
TENTANG SEKS PRANIKAH PADA
REMAJA DI SMA SANTO PAULUS
MARTUBUNG KELAS XI
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Oleh:

**MARIA DEMETRIANA COLO
1801032071**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2019**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
TENTANG SEKS PRANIKAH PADA
REMAJA DI SMA SANTO PAULUS
MARTUBUNG KELAS XI
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi D4 Kebidanan dan Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb)**

Oleh :

**MARIA DEMETRIANA COLO
NIM : 1801032071**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2019**

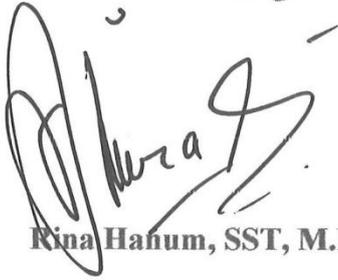
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Santo Paulus Martubung Kelas XI Tahun 2019
Nama Mahasiswa : Maria Demetria Cola
Nomor Induk Mahasiswa : 1801032071
Minat Studi : D4 Kebidanan

Menyetujui :
Komisi Pembimbing :

Medan, 26 Agustus 2019

Pembimbing I



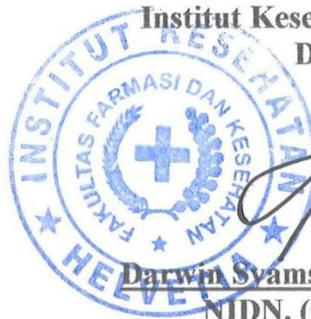
Rina Hanum, SST, M.Kes

Pembimbing II



Afrahul Padilah Siregar, SST, M.Kes

Fakultas Farmasi dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia
Dekan,



Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt
NIDN. (0125096601)

Telah di uji pada tanggal : 26 Agustus 2019

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Rina Hanum,S.S.T.,M.Kes

Anggota : 1. Afrahul Padilah Siregar,S.S.T.,M.Kes

: 2. Mayang Wulan, SST,M.K.M

LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana terapan Kebidanan (S. Tr. Keb.), di Fakultas Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukan tim penelaah/tim penguji.
3. Isi skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini

Medan, 26 Agustus 2019



Maria Demetrian Colo
(1801032071)

ABSTRACT

EFFECT OF REPRODUCTIVE HEALTH COUNSELLING ON INCREASING ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT PREMARITAL SEX AT SANTO PAULUS HIGH SCHOOL MARTUBUNG GRADE XI IN 2019

MARIA DEMETRIANA COLO

1801032071

Premarital sex is a sexual relationship that is carried out before marriage, unhealthy and carried out by mutually changing partners. According to SDKI data, 96.7% of adolescents have been exposed to pornography, and 3.7% of adolescents have experienced pornography addiction. The purpose of this research is to determine the effect of reproductive health counselling on increasing adolescent knowledge about premarital sex.

The research design used was Pre-experiment using One group pretest-posttest. The population in this study as many as 68 students and all were taken as the sample by using total population. research analysis using univariate and bivariate analysis using the Wilcoxon test.

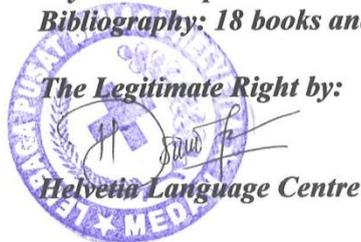
The results of research on knowledge before counselling the majority are in the category of less amounted to 33 respondents (48.5%), and after counselling the majority are in the category enough as many as 33 respondents (48.5%) and there are differences in the average value of 1.3676, while the statistical test with the Wilcoxon test shows that the p -value $= .003 < .05$.

The conclusion in this study is that there is an effect of reproductive health counselling on increasing knowledge of adolescents in Santo Paulus High School Class XI in Martubung 2019. It is expected that adolescents can increase knowledge about adolescent reproductive health. By following all the series of counselling activities that have been programmed, so that teenagers will understand the reproductive health in sexual matters in order to prevent premarital sexual occurrence, and sexually transmitted diseases.

Keywords: Reproductive health, Premarital sex, knowledge

Bibliography: 18 books and 8 journals

The Legitimate Right by:



Helvetia Language Centre

ABSTRAK

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA SANTO PAULUS MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019

**MARIA DEMETRIANA COLO
1801032071**

Seks Pranikah adalah Hubungan seksual yang dilakukan sebelum menikah, secara tidak sehat dan dilakukan dengan bergonta ganti pasangan. Menurut data SDKI menunjukkan Sebanyak 96,7% remaja telah terpapar pornografi, dan 3,7% remaja telah mengalami Adiksi pornografi. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks pranikah.

Desain penelitian yang digunakan adalah Pra eksperimen menggunakan *One group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 68 siswa/siswa, sampel sebanyak 68 responden, teknik pengambilan sampel yaitu *Total population*. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil penelitian pada pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 33 responden (48,5%), dan setelah dilakukan penyuluhan mayoritas berada pada kategori cukup sebanyak 33 responden (48,5%) dan terdapat perbedaan nilai rata rata 1,3676, sedangkan uji statistik dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa *nilai p value*=0,003< 0,05.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMA Santo Paulus Martubung Kelas XI tahun 2019. Diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR). Dengan mengikuti semua rangkaian kegiatan penyuluhan yang telah diprogramkan, sehingga remaja paham akan KRR dalam seksual agar dapat mencegah terjadinya seksual pranikah, dan penyakit Menular Seksual.

Kata Kunci : Kesehatan reproduksi, Seks Pranikah, pengetahuan
Daftar Pustaka : 18 buku dan 8 Jurnal

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugerah-Nya yang berlimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Pada Remaja Di Sma Santo Paulus Martubung Kelas XI Tahun 2019

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb.) pada Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril, material dan sumbangan pemikiran. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes., selaku Pembina Yayasan Helvetia Medan.
2. Iman Muhammad, S.E., S.Kom, M.M., M.Kes, selaku Ketua Yayasan Helvetia Medan.
3. Dr. H. Ismail Effendy, M.Si., selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia Medan.
4. Dr. dr. Arifah Devi Fitriani, M.Kes, selaku Wakil Rektor 1 Institut Kesehatan Helvetia Medan.
5. Darwin Syamsul, S,Si. M.Si, Apt selaku Dekan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.
6. Elvi Era Liesmayani, S.Si.T.M.Keb, selaku Ketua Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.
7. Rina Hanum,S.S.T., M.Kes, selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing peneliti selama penyusunan skripsi ini.
8. Afrahul Padilah Siregar, S.S.T., M.Kes, selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing peneliti selama penyusunan skripsi ini.
9. Mayang Wulan, SST., M.K.M, selaku Dosen Penguji III yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi D4 Kebidanan yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
11. Bapak Kartono W. Situmorang selaku Kepala Sekolah SMAS Santo Paulus Martubung, Bapak Cawir Tarigan selaku kepala sekolah SMAS Santo Thomas 1 Medan, dan semua guru serta siswa siswi yang telah mendukung peneliti selama melakukan penelitian.
12. Terspecial saya persembahkan untuk Almarhum Bapak Lambertus kolo yang telah sekuat tenaga berusaha hingga saya bisa masuk ke Fakultas Farmasi dan kesehatan Medan,hingga akhirnya Bapak Pergi meninggalkan saya, pada tanggal 07-11-2018 dan untuk Mama Magdalena Da crus dan ke 2 orang

saudara Julio dan johan tercinta yang dengan sabar dan penuh kasih sayang telah memberikan dukungan baik materi serta doa selama peneliti mengikuti pendidikan di Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan sampai peneliti menyelesaikan skripsi ini.

13. Bapak Marsel Naikofi, Ibu Lhya Ke.2 Adik Tercinta Kofi dan dede, Om Apoko Da Cruz dan semua pihak yang sudah mendoakan peneliti.
14. Untuk Saudara Saya Kk Epha, Kk Maria Laviana, Kk Regi, K.Hila, dan juga kekasih tercinta Petrus Erasmus Naimnanu
15. Teman-teman Kelas D Reguler D4 Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
16. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan nama satu persatu yang telah memberikan bantuan moril atau material kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Medan, 26 Agustus 2019
Peneliti,

MARIA DEMETRIANA COLO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Maria Demetrianana Colo
Tempat Tanggal Lahir : Oecusse 26 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katolik
Anak Ke : 2 (kedua) dari 3 bersaudara

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Lambertus Kolo
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Magdalena Da Cruz
Pekerjaan : IRT
Alamat : Banuru, RT/RW 001/001. Kelurahan : Humusu C
Kec : Insana Utara, Kab. TTU, Provinsi NTT

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2003-2009 : SDK Wini
2. Tahun 2009-2012 : SMPN Wini
3. Tahun 2012-2015 : SMK St. Agustinus Kefamenanu
4. Tahun 2015-2018 : D3 Kebidanan STIKES Nusantara Kupang
5. Tahun 2018-2019 : D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
PANITIA PENGUJI SKRIPSI	
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
2.2. Telaah Teori	10
2.2.1. Remaja	10
2.2.2. Seks pranikah pada remaja	16
2.2.3. Kesehatan Reproduksi	35
2.2.4. Penyuluhan kesehatan.....	45
2.2.5. Tingkat Pengetahuan	49
2.3. Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	53
3.2. Lokasi dan Waktu penelitian	54
3.2.1. Lokasi Penelitian	54
3.2.2. Waktu Penelitian.....	54
3.3. Populasi dan Sampel.....	54
3.3.1. Populasi Penelitian	54
3.3.2. Sampel Penelitian	54
3.4. Kerangka Konsep	55
3.5. Defenisi Oprasional dan Aspek Pengukuran	55
3.5.1. Defenisi Oprasional	55
3.5.2. Aspek Pengukuran.....	56
3.6. Metode Pengumpulan Data	57
3.6.1. Jenis Data.....	57
3.6.2. Metode Pengumpulan Data	58

3.6.3. Uji Validitas dan Uji reliabilitas	58
3.7. Metode Pengolahan Data.....	60
3.8. Analisa Data	61
3.8.1. Analisa Univariat.....	61
3.8.2. Analisa Bivariat	61
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran umum lokasi penelitian	63
4.1.1. Sejarah SMA Santo Paulus Martubung	63
4.1.2. Identitas Sekolah SMA Santo Paulus Martubung	63
4.1.3. Visi SMA Santo Paulus Martubung	64
4.1.4. Misi SMA Santo Paulus Martubung.....	64
4.1.5. Moto SMA Santo Paulus Martubung	64
4.1.6. Letak Strategis SMA Santo Paulus Martubung	64
4.2. Hasil penelitian	65
4.2.1. Analisa Univariat.....	65
4.2.2. Analisa Bivariat	66
4.3. Pembahasan	67
BAB V	
PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran	72
5.2.1. Manfaat Teoritis	72
5.2.2. Manfaat Praktis.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 3.1	Kerangka Konsep Penelitian	55

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1 :	Populasi Penelitian	54
Tabel 3.2 :	Aspek Pengukuran Variabel Penelitian	57
Tabel 3.3 :	Uji Validitas Variabel Pengetahuan di SMA Santo Thomas 1 Medan	59
Tabel 3.4 :	Hasil Uji Realibilitas Variabel Pengetahuan di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2019.....	60
Tabel 4.1:	Distribusi Frekuensi tingkat Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi tentang seks pranikah pada Remaja Di SMA Santo Paulus Martubung Kelas XI Tahun 2019.....	65
Tabel 4.2:	Distribusi Frekuensi tingkat Pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi tentang seks pranikah pada remaja Di SMA Santo Paulus Martubung Tahun 2019.....	65
Tabel 4.3:	Hasil <i>Uji Coefficient</i> penyuluhan kesehatan reproduksi tentang seks pranikah pada remaja di SMA Santo Paulus Martubung	66
Tabel 4.4:	Hasil Uji Beda Proporsi Pengetahuan Remaja di SMA Santo Paulus Martubung Pada Pre Test dan Post Test	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Kuesioner.....	76
Lampiran 2 : Leaflet	80
Lampiran 3 : Master Data Uji Validitas.....	82
Lampiran 4 : Master Data Penelitian	83
Lampiran 5 : Hasil Output Validitas	86
Lampiran 6 : Hasil Output Penelitian	91
Lampiran 7 : Surat Izin Survei Awal dari Institut Kesehatan Helvetia Medan Tahun 2019.....	95
Lampiran 8 : Surat Balasan Survei Awal Dari SMA Santo Paulus Martubung Tahun 2019	96
Lampiran 9 : Surat Izin Uji Validitas Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2019	97
Lampiran 10 : Surat Balasan Uji Validitas Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2019.....	98
Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian Di SMA Santo Paulus Martubung Tahun 2019.....	99
Lampiran 12 : Surat Balasan Penelitian Dari SMA Santo Paulus Martubung Tahun 2019	100
Lampiran 13 : Permohonan Pengajuan Judul.....	101
Lampiran 14 : Lembar Revisi Proposal.....	102
Lampiran 15 : Lembar Revisi Skripsi	103
Lampiran 16 : Lembar Bimbingan Proposal	104
Lampiran 17 : Lembar Bimbingan Skripsi.....	106
Lampiran 18 : Dokumentasi.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan seks bagi anak sangatlah penting, akan tetapi sebagian orangtua kurang memperhatikan bahkan belum mengerti bagaimana cara memberikan pendidikan seks bagi anaknya. Masih ada orang tua yang menganggap berbicara masalah seks itu tabu, karena tidak pantas di bicarakan secara terbuka untuk alasan apapun, salah satu penyebabnya adalah dari kelemahan orang tua dalam menguasai kaidah-kaidah tentang aturan perilaku seksual dan perkembangannya, sehingga bisa menyebabkan munculnya beberapa penyimpangan seksual yang akan berkembang dikalangan remaja.

Seks Pranikah adalah hubungan seksual yang di lakukan secara tidak benar, tidak sehat dan tidak lurus. Maksud tidak benar di sini adalah di lakukan sebelum menikah, sedangkan tidak sehat artinya hubungan seksual yang di lakukan dengan bergonta ganti pasangan, sementara tidak lurus berarti hubungan seksual yang menyimpang dari biasanya, seperti melakukannya dengan sesama jenis.(1)

Perilaku seks pada remaja yang tidak disertai dengan pengetahuan yang cukup dan dengan tingkat emosi yang masih labil dapat mengakibatkan efek yang sangat fatal, misalkan : ancaman terhadap kesehatan terutama pada alat reproduksi wanita muda, ialah ketika mengambil keputusan untuk mengakhiri kehamilannya yang tidak diinginkan di lingkungan dimana pengguguran tidak dibenarkan oleh hukum dan agama. Dalam situasi seperti ini para remaja akan mencari orang yang

dapat melaksanakan pengguguran gelap, sering orang-orang yang melaksanakan pengguguran tidak ahli dan bekerja dibawah kondisi yang tidak dapat memenuhi persyaratan kesehatan.(2)

Bentuk-bentuk perilaku seks pranikah adalah :Perasaan tertarik, yaitu minat dan keinginan remaja untuk berperilaku seksual berupa perasaan suka, perasaan sayang dan perasaan cinta. Berkencan : yaitu aktivitas remaja ketika berpacaran berupa berkunjung ke rumah pacar, saling mengunjungi dan berduaan. Bercumbu : yaitu aktivitas seksualitas di saat pacaran yang dilakukan remaja berupa berpegangan tangan, mencium pipi, mencium bibir, memegang buah dada, memegang alat kelamin diatas baju dan memegang alat kelamin di balik baju, Bersenggama, yaitu kesediaan remaja untuk melakukan hubungan seksual dengan pacarnya atau lawan jenis.(3)

Menurut teori perilaku dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2017, perilaku seks bebas pada remaja di picu oleh beberapa faktor seperti pengetahuan sikap dan persepsi. Setiap tahun antara 4,7%-13,2% kematian maternal dapat di kaitkan dengan aborsi yang tidak aman. Sekitar 7 juta wanita di rawat di rumah sakit akibat aborsi yang tidak aman setiap tahun di Negara Negara berkembang. Menurut data *United Nations Population Division*, sebanyak 592.975.000 penduduk remaja usia 10-19 tahun di dunia diperkirakan 47% telah menjadi seksual aktif. Sebanyak 1,2 miliar penduduk dunia atau hampir 1 dari 5 orang di dunia berusia 10-19 tahun. Tingginya proporsi remaja di populasi dunia, termasuk Indonesia, menjadi investasi negara dimasa depan.(4)

Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mengungkapkan perilaku remaja pada masa ini akan menentukan kualitas mereka kelak, sekitar 6 dari 10 responden remaja laki-laki yang pernah memiliki pasangan seksual pranikah dan mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) mengatakan kehamilan tersebut diaborsi secara sengaja maupun spontan. Survei Litbang Kesehatan bekerjasama dengan *Unesco* menunjukkan sebanyak 5,6% remaja Indonesia sudah melakukan seks pranikah, survei skrining adiksi pornografi yang dilakukan di DKI Jakarta Dan Pandeglang menunjukkan sebanyak 96,7% telah terpapar pornografi dan 3,7% mengalami adiksi pornografi.(5)

Tujuan pembangunan SDGs (*Sustainable Development Goals*) ke 3 yaitu mengakhiri Epidemii AIDS, TB, Malaria dan penyakit tropis lainnya di mana target yang akan di capai sampai tahun 2030 (Depkes, 2015). Berdasarkan kejadian seks pranikah di dunia di lihat dari tingginya angka kematian tidak di inginkan (KTD) dan penyakit menular seksual (PMS) (WHO, 2013). Sedangkan angka kejadian penyakit menular seksual (PMS) di dunia sebanyak 448 juta orang di antaranya terkena penyakit *Chancroid*, *Lymphogranuloma Venereum*, *Granoloma Inguinale*, *Human Immuno Deficiency Virus (HIV)*, *Syphilis*, *Gonorrhea*, *Herpes*.(6)

Hasil survei Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2015 menunjukan kejadian seks pranikah di Medan merupakan peringkat kedua tertinggi di Indonesia. Hasil survei menunjukan kejadian seks pranikah di Surabaya 54%, Medan 52%, Jabotabek 51%, dan Bandung 47%

perilaku seks bebas di kalangan remaja berdampak pada kasus penularan penyakit kelamin seperti infeksi seksual menular seperti *trikomonirosis*, *Klamida*, *Sifilis* Atau *Gonore* Dan *HIV/AIDS* yang cenderung berkembang di Indonesia.(4)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Medan, jumlah penduduk kota Medan pada tahun 2015 adalah 2.210.624 jiwa dan sebesar 29,39 % atau 649.863 jiwa adalah remaja berusia 10-24 tahun. Kejadian *HIV/AIDS* tahun 2015 pada kelompok umur 15-19 tahun berjumlah 8.097%. Banyaknya anak yang memasuki usia remaja, telah menyebabkan permasalahan kehidupan yang makin kompleks. Hal ini selain karena masa remaja di hadapkan pada lima transisi kehidupan yakni melanjutkan sekolah, mencari pekerjaan, memulai kehidupan berkeluarga, menjadi anggota masyarakat dan mempraktekkan hidup sehat, anak remaja dengan segala karakteristik fisik, sosial psikologis di hadapkan pada liberalisasi norma, sikap, dan perilaku kesehatan reproduksi remaja yang berkaitan dengan seksualitas, napza dan *HIV/AIDS* (TRIAD KRR), seiring dengan dimasukinya era globalisasi dengan segala konsekuensi negatifnya.(4)

Faktor pengetahuan termasuk salah satu pemicu utama terjadinya Permasalahan seksual pranikah, karena rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR), hal ini disebabkan oleh orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya, dan hubungan orang tua dengan anak menjadi jauh dan anak berpaling ke sumber sumber lain yang tidak akurat khususnya teman, remaja banyak yang tidak sadar dari pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan salah satu problema dari kaum remaja apabila kurangnya pengetahuan seksual pranikah akan

mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman, dan penyakit kelamin.(7)

Memberikan pendidikan seks pada remaja maksudnya, membimbing dan menjelaskan tentang perubahan fungsi organ seksual sebagai tahapan yang harus di lalui dalam kehidupan manusia. Cara yang di gunakan misalnya dengan mengajak berdiskusi masalah seks yang ingin diketahui oleh anak. Orang tua harus memberikan informasi yang sejelas jelasnya dan terbuka, cara seperti itu akan menghilangkan perasaan segan dalam dirinya. Lebih baik dari orangtuanya pendidikan seks di ketahui, daripada anak mendapatkannya dari pendapat atau khayalan sendiri, teman, buku buku, ataupun flim flim porno yang di jual bebas. Dari khayalan mereka dapat saja menyalahgunakan arti dan fungsi organ seksualnya, sehingga akan terjadi hal yang tidak di inginkan seperti kehamilan di luar nikah, aborsi, berbagai penyakit kelamin, atau kelainan seksual.(8)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andini Iftinan Tanib,dkk tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja, terdapat Remaja yang beresiko terjadinya perilaku seksual pranikah yaitu 71 orang (73,2%) dan kurang beresiko 26 orang (26,8%), dan yang sering menonton paparan media pornografi 51 orang (52,6%) dan kurang 46 orang (47,4%).(9)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahmudah,dkk tentang faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual terdapat 55 (34,8%) responden memiliki sikap negatif terhadap perilaku seksual dan 103 (65,2%) responden memiliki sikap positif terhadap perilaku seksual, dan 23 (37,7%) responden yang

beresiko perilaku seksual adalah laki laki dan perempuan yang beresiko perilaku seksual 10 (10,3%) responden.(10)

SMA Santo Paulus Martubung merupakan sekolah Swasta Katolik yang terletak di Jl. Pancing No.9 Martubung, Letak SMA Santo Paulus yang strategis dengan kota Medan,Kecamatan Medan Labuhan dan Kelurahan/Kota Besar, SMA Santo Paulus Martubung terdiri dari Siswa Siswi yang datang dari berbagai daerah, sehingga memiliki kebudayaan dan pandangan tentang Seks Pranikah itu berbeda beda.

Berdasarkan survei awal yang di lakukan pada tanggal 05 Maret Tahun 2019 dengan melibatkan 10 orang siswa SMA Santo Paulus Martubung,7 (70%) orang siswa mengatakan belum mengerti dan memahami tentang sistem reproduksi, bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi, dan apa akibat dari seks pranikah, dan 3 (30%) orang mengatakan mengetahui seks bebas dari pengalaman temannya yang hamil di luar nikah dan juga mengetahui seks lewat paparan media, hal ini dapat mendukung terjadinya seks pranikah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh PenyuluhanKesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Seks Pranikah pada remaja di SMA Santo Paulus Martubung kelas XI Tahun 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah Ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Terhadap Peningkatan Pengetahuan Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Santo Paulus Martubung kelas XI Tahun 2019”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan sebelum melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi tentang seks pranikah pada remaja di SMA Santo Paulus Martubung kelas XI tahun 2019
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peningkatan pengetahuan setelah melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi tentang seks pranikah pada remaja di SMA Santo Paulus Martubung kelas XI tahun 2019
3. Untuk mengetahui pengaruh Peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan setelah dilakukan Penyuluhan Kesehatan reproduksi tentang seks pranikah pada remaja di SMA Santo Paulus Martubung kelas XI tahun 2019

1.4. Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat penelitian, ada dua manfaat penelitian yang di dapat diantaranya adalah :

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan teknologi informasi yang dapat menambah wawasan serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi lembaga penelitian lainnya yang

terkait sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan

Sebagai tambahan literatur referensi sumber bacaan dan informasi di perpustakaan Institut Kesehatan Helvetia Medan yang berguna bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi sekolah, sehingga pihak sekolah dapat lebih memahami pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap seks pranikah pada Siswa/siswi sehingga dapat memberikan upaya preventif dengan salah satu cara bekerja sama dengan Lintas Sektoral dalam hal ini BKKBN, Puskesmas atau pun lembaga-lembaga masyarakat lainnya sehingga mengadakan penyuluhan tentang seks bebas di sekolah agar remaja dapat lebih memahami apa itu seks bebas dan akibat-akibatnya.

2. Bagi Subjek Penelitian

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga terjadi perubahan pengetahuan terhadap seks pranikah yang lebih bertanggung jawab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Sartika Halid “Tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo Kelas X”. Penelitian ini merupakan penelitian Pra eksperimen dengan pendekatan one group pre test dan post test, di mana dalam pengumpulan data di lakukan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori pengetahuan sebelum di berikan perlakuan adalah Baik 1 (1,79%), cukup 20 (35,71%) dan kurang 35 (62,65%) dan setelah di berikan perlakuan kategori pengetahuan adalah Baik 11 (19,61%), cukup 42 (75,00%) dan kurang 3 (5,38%), setelah di berikan penyuluhan pengetahuan siswa meningkat.(11)

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Debbiyantina Tahun 2015 tentang “Hubungan Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Faktor Resiko Perilaku Seksual Remaja di SMA 63 Jakarta Selatan” Desain penelitian ini adalah studi deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori yang mendapat promosi kesehatan Beresiko perilaku seksual adalah 11 (21,2%) dan tidak beresiko 41 (78,8%) dan tidak mendapatkan promosi kesehatan yang beresiko 2 (4,5%) dan mendapatkan promosi kesehatan tidak beresiko 42 (95,5%) dan pengetahuan yang yang kurang beresiko 6 (66,7%), dan pengetahuan yang baik beresiko 7 (8,0%) dan tidak beresiko 80 (82,0%). Setelah di berikan promosi kesehatan ternyata tingkat resiko perilaku seksual berkurang.(12)

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Reni Nur Astuti tahun 2017 tentang “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah Pada Remaja kelas XI di SMA N 1 Kretek Bantul”. Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Hasil penelitian menunjukkan Sikap remaja kurang baik yang mungkin terjadi seks pranikah adalah 19 (22,1%), sikap baik yang mungkin mengalami kejadian seks pranikah adalah 67 (77,9%) orang dan tidak terjadi 24 orang (100%). Dan pengetahuan menunjukkan remaja dengan pengetahuan rendah yang mungkin terjadi seks pranikah 27 (31,4%) orang dan yang tidak sebanyak 5 (25%), sedangkan yang memiliki pengetahuan sedang mungkin terjadi seks pranikah sebanyak 27 (31,4%) dan yang tidak sebanyak 3 (12,5%) dan memiliki pengetahuan tinggi yang mungkin terjadi kejadian seks pranikah sebanyak 32 (37,2%) dan tidak terjadi sebanyak 15 (62,5%).(13)

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak kanak ke masa dewasa, yaitu saat anak tidak mau di perlakukan sebagai anak, tetapi dari segi fisiknya belum dapat di katakan sebagai orang dewasa.(14)

2. Tahapan Masa remaja

1) Masa remaja awal (10-12 tahun)

- a. Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya
- b. Tampak dan merasa ingin bebas

- c. Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (Abstrak)

2) Masa remaja tengah (13-15 tahun)

- a. Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri.
- b. Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis
- c. Timbul perasaan cinta yang mendalam
- d. Kemampuan berpikir abstrak (berkhayal) makin berkembang.
- e. Berkhayal mengenai hal hal yang berkaitan dengan seksual.

3) Masa remaja akhir (16-19 tahun)

- a. Menampakkan pengungkapan kebebasan diri
- b. Dalam mencari teman sebaya lebih selektif
- c. Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya
- d. Dapat mewujudkan perasaan cinta
- e. Memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.(2)

3. Ciri Ciri Khas Remaja

1) Remaja Awal

- a. Tidak stabil emosinya
- b. Lebih menonjolnya sikap dan moral
- c. Mulai sempurna kemampuan mental dan kecerdasan
- d. Membingungkannya status
- e. Banyaknya masalah yang di hadapi
- f. Masa yang kritis

2) Remaja Akhir

- a. Mulai stabil
- b. Lebih realistis
- c. Lebih matang menghadapi masalah
- d. Lebih tenang perasaannya.(15)

4. Pertumbuhan fisik pada remaja**1) Remaja perempuan**

- a. Mulai menstruasi
- b. Payudara dan pantat membesar
- c. Indung telur membesar
- d. Kulit dan rambut berminyak dan tumbuh jerawat
- e. Vagina mengeluarkan cairan
- f. Mulai tumbuh bulu di sekitar ketiak dan vagina
- g. Tubuh bertambah tinggi

2) Remaja laki laki

- a. Terjadi perubahan suara menjadi besar dan mantap
- b. Tumbuh bulu di sekitar ketiak dan alat kelamin
- c. Tumbuh kumis
- d. Mimpi basah
- e. Tumbuh jakun
- f. Pundak dan dada bertambah besar dan bidang
- g. Penis dan buah zakar membesar.(16)

Bukan hanya perubahan fisik, perubahan psikis juga terjadi baik pada remaja perempuan maupun remaja laki laki, mengalami perubahan emosi, pikiran, perasaan, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab yaitu :

- a. Remaja lebih suka berkumpul di luar rumah dengan kelompoknya.
- b. Remaja lebih sering membantah atau melanggar aturan orang tua
- c. Remaja ingin menonjolkan diri atau bahkan menutup diri
- d. Remaja kurang mempertimbangkan maupun menjadi sangat tergantung pada kelompoknya.(2)

5. Permasalahan Remaja Masa Kini

1) Hubungan seksual pra-nikah

Salah satu bentuk perilaku resiko tinggi yang terjadi dan mejadi masalah remaja adalah perilaku yang berkaitan dengan seks pra nikah. Era digital seperti saat ini juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan perilaku seks pranikah pada remaja, bahkan kondisi ini bertamba dengan munculnya komunitas para pelaku penyimpangan seksual atau yang kita kenal dengan istilah LGBT. Remaja saat ini memiliki kemudahan dalam mengakses berbagai media yang mengandung konten pornografi, blue film, kekerasan maupun penyimpangan seksual melalui internet. Hubungan seksual pranikah dapat berlanjut menjadi masalah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). KTD dikalangan remaja hingga sekarang masih menjadi dilemma yang belum dapat diselesaikan secara tuntas.

2) Kawin muda

Semakin muda usia saat perkawinan pertama semakin besar resiko yang dihadapi ibu dan anak. Salah satu indikator kesejahteraan rakyat adalah angka kematian ibu. Angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi. Dari survei awal tahun 1995 sampai sekarang mendapatkan 21,5% perempuan Indonesia yang perkawinan pertamanya dilakukan pada usia 17 tahun. Di daerah pedesaan dan perkotaan perempuan melakukan perkawinan dibawah umur tercatat masing masing 24,4%-16,1%.

3) Aborsi

Aborsi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang belum teratasi hingga saat ini. Tidak sedikit remaja yang memilih melakukan aborsi dikarenakan rasa malu akibat perbuatannya, ketidaksiapan menjadi orangtua, dan tekanan dari keluarga atau masyarakat terhadap kondisi kehamilan sebelum pernikahan.

4) Infeksi menular seksual

Maraknya seks pra nikah tidak hanya menghancurkan moral remaja namun juga mengintai remaja terjangkit infeksi menular seksual. Peningkatan kejadian IMS pada remaja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang IMS dan kurangnya kesadaran remaja untuk menggunakan kondom pada saat melakukan hubungan seksual dengan pekerja seks komersial. Remaja percaya bahwa IMS dapat dicegah dengan meningkatkan stamina dan meminum antibiotik sebelum berhubungan seks.(17)

6. Pembekalan pengetahuan yang diperlukan remaja

1) Perkembangan fisik, kejiwaan dan kematangan seksual remaja

Pembekalan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kejiwaan dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan yang yang membingungkannya. Informasi tentang haid dan mimpi basah serta tentang alat reproduksi remaja laki laki dan wanita perlu di peroleh setiap remaja.

2) Proses reproduksi yang bertanggung jawab

Manusia secara biologis mempunyai kebutuhan seksual. Remaja perlu mengendalikan naluri seksualnya dan menyalurkannya menjadi kegiatan yang positif, seperti olahraga dan mengembangkan hobi yang membangun, penyaluran yang beruba hubungan seksual di lakukan setelah berkeluarga, untuk melanjutkan keturunan

3) Pergaulan yang sehat antara remaja laki laki dan perempuan.

Serta kewaspadaan terhadap masalah remaja yang banyak ditemukan. Remaja memerlukan informasi tersebut agar lebih waspada dan berperilaku reproduksi sehat dalam bergaul dengan lawan jenisnya. Di samping itu remaja memerlukan kiat kiat untuk mempertahankan diri secara fisik maupun psikis dan mental dalam menghadapi godaan, seperti ajakan untuk melakukan hubungan seksual dan penggunaan napza.

4) Persiapan pra nikah

Informasi tentang hal ini di perlukan agar calon pengantin lebih siap secara mental dan emosional dalam memasuki kehidupan berkeluarga

5) Kehamilan dan persalinan, serta pencegahannya

Remaja perlu mendapat informasi tentang hal ini, sebagai persiapan bagi remaja pria dan wanita dalam memasuki kehidupan berkeluarga di masa depan.(16)

2.2.2. Seks Panikah Pada Remaja

1. Pengertian

Seks panikah adalah hubungan seksual yang di lakukan secara tidak benar, tidak sehat dan tidak lurus. Maksud tidak benar di sini adalah di lakukan sebelum menikah, sedangkan tidak sehat artinya hubungan seksual yang di lakukan dengan bergonta ganti pasangan, sementara tidak lurus berarti hubungan seksual yang menyimpang dari biasanya, seperti melakukannya dengan sesama jenis.(21)

Seks adalah karakteristik genetik/fisiologis atau biologis seseorang yang menunjukkan apakah dia seorang perempuan atau laki laki. Seks adalah jenis kelamin atau alat kelamin atau menyangkut hubungan dengan kelamin, kadang kadang orang mengartikannya juga sebagai hubungan kelamin.(19)

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas

Perilaku seksual adalah suatu bentuk aktivitas fisik antara laki-laki dan perempuan atau lawan jenis yang dilakukan karena adanya dorongan-dorongan seksual untuk mengekspresikan perasaan atau emosi dan kesenangan seksual melalui berbagai perilaku.

Ada empat jenis-jenis perilaku seksual, yaitu :

- 1) Perasaan tertarik, yaitu minat dan keinginan remaja untuk berperilaku seksual berupa perasaan suka, perasaan sayang dan perasaan cinta.

- 2) Berkencan, yaitu aktivitas remaja ketika berpacaran berupa berkunjung ke rumah pacar, saling mengunjungi dan berduaan.
- 3) Bercumbu, yaitu aktivitas seksualitas di saat pacaran yang dilakukan remaja berupa berpegangan tangan, mencium pipi, mencium bibir, memegang buah dada, memegang alat kelamin diatas baju dan memegang alat kelamin di balik baju.
- 4) Bersenggama, yaitu kesediaan remaja untuk melakukan hubungan seksual dengan pacarnya atau lawan jenis.(22)

Menurut Masland dalam Dian, bentuk tingkah laku seks bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, pacaran, kissing, kemudian sampai *intercourse*.

Tahap perilaku seks ini meliputi :

1) *Kissing*

Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti dibibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitive yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan. Berciuman dengan mulut dan bibir terbuka, serta menggunakan lidah itulah yang disebut *french kiss*. Kadang ciuman ini juga dinamakan ciuman mendalam atau *soul kiss*.

2) *Necking*

Berciuman di sekitar leher ke bawah.*Necking* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman disekitar leher dan pelukan yang lebih mendalam.

3) *Petting*

Perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitive, seperti payudara dengan organ kelamin Merupakan langkah yang lebih mendalam dari necking. Ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, kaki dan kadang-kadang daerah kemaluan, baik didalam maupun di luar pakaian.

4) *intercourse*

Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan penis pria yang ereksi masuk ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.(7)

Sedangkan menurut Kartono, mengemukakan beberapa tahapan perilaku seks yaitu :

- 1) *Aweking and eksploration*, yaitu rangsangan tahapan diri sendiri dengan cara berfantasi, menonton film dan membaca buku-buku porno.
- 2) *Autosexuality :Masturbation* yaitu perilaku merangsang diri sendiri dengan melakukan masturbasi untuk mendapatkan kepuasan seksual.
- 3) *Heterosexuality : Kissing and Necking* yaitu saling merangsang dengan pasangan, tetapi tidak mengarah kearah sensitif pasangannya, hanya sebatas ciuman bibir dan leher pasangannya.
- 4) *Heterosexuality : Petting*, terbagi menjadi dua jenis, yaitu 1) *light petting* : perilaku saling menempelkan anggota tubuh dan masih dalam keadaan memakai pakaian, 2) *heavy petting* : perilaku saling menggesek-gesekkan

alat kelamin dan dalam keadaan tidak memakai pakaian untuk mencapai kepuasan. Tahap ini adalah awal terjadinya hubungan seks.

- 5) *Heteroosexuality : Copulaation* yaitu perilaku melakukan hubungan seksual dengan melibatkan organ seksual masing-masing.(22)

3. Faktor Yang Berhubungan Dengan Seksualitas Remaja

1) Pengetahuan

Permasalahan seksual terjadi karena rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR), hal ini disebabkan oleh orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya, dan hubungan orang tua dengan anak menjadi jauh dan anak berpaling ke sumber sumber lain yang tidak akurat khususnya teman, remaja banyak yang tidak sadar dari pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan salah satu problema dari kaum remaja apabila kurangnya pengetahuan seksual pranikah akan mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman, dan penyakit kelamin.

2) Kultur atau budaya

Seksualitas di atur oleh budaya, misalnya aturan tentang pernikahan, harapan peran perilaku, tanggung jawab sosial, dan praktek seks tertentu. Sikap masyarakat terhadap seksualitas bervariasi. Sikap tentang anak-anak dan remaja bermain seksual dengan diri sendiri atau dari jenis kelamin yang sama atau lawan jenisnya akan di batasi.

3) Nilai agama

Agama mempengaruhi remaja dalam mengekspresikan seksual. Agama dapat memberikan pedoman bagi remaja untuk mengontrol perilaku seksual. Aturan tentang perilaku seksual di buat secara rinci tegas dan meluas.

4) Etika

Etika merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari agama, berdasarkan pemikiran etis, dan pendekatan etis, seksualitas dapat di lihat secara terpisah dari agama. Banyak individu dan kelompok telah mengembangkan kode etik, baik tertulis maupun tidak tertulis berdasarkan prinsip etika. Masyarakat berpandangan bahwa masturbasi, hubungan oral, atau anal, dan hubungan seks di luar nikah sebagai suatu yang aneh, menyimpang, atau salah.

5) Tekanan teman pergaulan

Pengaruh teman pergaulan sangat bermacam macam, mulai dari menyukai hal yang berhubungan dengan pornografi dan seksualitas, membicarakan pornografi dan seks, mengajak teman melihat video porno, mengajak ke tempat prostitusi, menyuruh melakukan hubungan seks, di kucilkan, dikritik, dan di katakan ketinggalan. Jika remaja tidak dapat mengendalikan diri, remaja sangat mudah mengikuti lingkungan di sekitarnya, apalagi di dorong dengan rasa ingin tahu tentang seks yang besar dari diri remaja.

6) Tekanan pacar

Pacar adalah kekasih atau lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. Pacar di artikan sebagai orang yang spesial dalam hati selain orangtua. Keluarga, dan sahabat sahabat. Makna pacar sering di

salah gunakan sebagai ajang pelampiasan nafsu, ajang pertunjukan gengsi, dan ajang meraup keuntungan pribadi. Karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan di cintai, seorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya, seperti mengajak bercumbu saat berkencan sampai ingin melakukan hubungan seks pranikah, tanpa memilkirkan resiko yang akan di hadapinya.

7) Rasa penasaran

Hal yang berkaitan dengan rasa penasaran remaja tentang seksual antara lain tertarik terhadap seksualitas, menonton video porno, mencari informasi tentang seks, ingin mencoba hubungan seks, dan mengunjungi tempat prostitusi. Rasa penasaran yang kuat dari diri remaja harus di imbangi dengan informasi yang benar dan dapat di pertanggung jawabkan agar remaja tidak terjerumus dalam hal hal yang dapat merusak moral para remaja.

8) Lingkungan keluarga

Bagi seorang remaja, aturan yang di terapkan oleh kedua orangtuanya tidak dibuat berdasarkan kepentingan kedua pihak, (orangtua dan anak). Akibatnya, remaja tersebut merasa tertekan sehingga ingin membebaskan diri dengan menunjukkan sikap sebagai pemberontak, salah satunya dalam masalah seksual.

9) Media informasi

Kini media informasi dengan mudah dapat di akses oleh remaja di seluruh dunia, seperti televisi, radio, dan internet. Perkembangan media informasi ini memudahkan remaja untuk mengakses materi pornografi.(2)

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Perilaku seks pra nikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1) Faktor dalam diri

Faktor dari dalam diri remaja yang dapat mempengaruhi seorang remaja melakukan seks pranikah karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Hal tersebut merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya, mereka ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri.

Disinilah suatu masalah sering kali muncul dalam kehidupan remaja karena mereka ingin mencoba-coba segala hal, termasuk yang berhubungan dengan fungsi ketubuhannya yang juga melibatkan pasangannya. Namun dibalik itu semua, faktor internal yang paling mempengaruhi perilaku seksual remaja sehingga mengarah pada perilaku seksual pranikah pada remaja adalah berkembangnya organ seksual. Dikatakan bahwa *gonads* (kelenjar seks) yang tetap bekerja (seks primer) bukan saja berpengaruh pada penyempurnaan tubuh (khususnya yang berhubungan dengan ciri-ciri seks sekunder), melainkan juga berpengaruh jauh pada kehidupan psikis, moral, dan sosial.

2) Faktor dari luar

Pergaulan bebas tanpa kendali orang tua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan.

Remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya. Informasi dari teman-temannya tersebut,

dalam hal ini sehubungan dengan perilaku seks pranikah, tak jarang menimbulkan rasa penasaran yang membentuk serangkaian pertanyaan dalam diri remaja. Untuk menjawab pertanyaan itu sekaligus membuktikan kebenaran informasi yang diterima, mereka cenderung melakukan dan mengalami perilaku seks pranikah itu sendiri.

3) Faktor perkembangan teknologi

Media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja termasuk hal-hal yang negatif. Remaja dewasa ini, dapat dengan mudah mengakses situs, gambar atau juga tayangan porno lewat internet dalam hp masing-masing.

Pengaruh media dan televisi pun sering kali diminati oleh remaja dalam perilakunya sehari-hari. Misalnya saja remaja yang menonton film remaja yang berkebudayaan barat, melalui *observational learning*, mereka melihat perilaku seks itu menyenangkan dan dapat diterima lingkungan. Kurangnya pengetahuan remaja tentang seksual. Banyak orang tua yang membatasi pembicaraan mengenai seksualitas dengan berbagai alasan. Seksualitas dianggap masih tabu untuk dibicarakan bagi kalangan orang tua kepada anaknya. Sehingga remaja terpacu untuk mencari informasi di tempat lain, yang bisa jadi menjerumuskan mereka.(14)

5. Penyimpangan Seksual

1) Seks Bebas

Kelompok yang menghalalkan segala cara dalam melakukan seks dengan orang lain dan di lain waktu juga bisa menggauli keluarga sendiri.

2) *Masturbasi/onani*

Suatu bentuk rangsangan yang di lakukan dengan sendiri untuk memperoleh kepuasan erotik. Rangsangan itu tidak hanya bersifat sentuhan atau rabaan, juga berkaitan dengan psikis.

3) *Samen leven*

Perilaku hidup bersama atau berkelompok tanpa ada niat melangsungkan pernikahan, sekedar mencari kepuasan seksual baik secara suka sama suka atau hanya melampiaskan kebutuhan seksual seketika.

4) *Biseksual*

Orang yang mempunyai karakteristik psikologis dari kedua jenis kelamin, kaum biseksual sewaktu waktu berhubungan badan dengan sejenisnya dan lain waktu berhubungan dengan lawan jenis.

5) *Heteroseksual*

Melakukan seksual normal yaitu terhadap lawan jenis namun prakteknya di lakukan diluar jalur pernikahan, jika di lakukan terhadap banyak pasangan jelas berbahaya dan rawan terhadap berbagai penyakit kelamin.

6) *Homoseksual*

Disebut juga liwath, yaitu kecendrungan melakukan hubungan seksual dengan jenis kelamin yang sama. Homoseksual pada wanita di sebut Lesbian pada laki laki di sebut Gay

7) *Exhibiosinisme*

Perilaku dengan mendapatkan kepuasan seksual dengan cara menampakkan alat kelaminnya pada orang yang di kenalnya maupun tidak, pada lawan jenis

maupun sejenis, tanpa ada kelanjutan melakukan hubungan seksual secara langsung.

8) *Voyeurisme*

Perilaku yang mendapat kepuasan seksual dengan hanya melihat aurat orang lain yang sedang terbuka atau tidak sengaja di buka, seperti mengintip orang yang sedang mandi.

9) *Sadisme*

Perilaku yang mendapat kepuasan seksual dengan cara menyakiti pasangannya, ia merasa hubungan seksual bukan lagi kepuasan dan yang tersisa adalah sifat sadisnya.

10) *Masokisme*

Perilaku yang mendapat kepuasan seksual dengan cara menyakiti diri sendiri atau minta disakiti.

11) *Fetisisisme*

Perilaku yang mendapat kepuasan seksual hanya dengan melihat benda benda yang sering di pakai perempuan.

12) *Troilisme*

Perilaku yang mendapat kepuasan seksual jika aktifitas seksualnya di saksikan orang ketiga atau orang yang bersedia di bayar atau sukarela.

13) *Sodomi*

Perilaku yang mendapat kepuasana seksual dengan menyetubuhi dari dubur lalu membunuh pasangannya, bisa dilakukan terhadap pria atau wanita, anak

anak maupun dewasa, dan biasanya terhadap orang yang bisa di kuasanya secara psikologis.

14) Kekerasan seksual

Kegiatan atau aktifitas seksual yang terjadi antara orang dewasa atau anak-anak yang lebih besar. Kegiatan tersebut mulai dari keberanian seseorang menunjukkan diri atau kemaluannya kepada anak-anak sampai pada tindak perkosaan.(1)

6. Bagaimana Menyampaikan Pendidikan Seks Pada Anak?

1) Mengenalkan organ organ seks dan tahap perkembangannya

Sejak bayi laki-laki dan perempuan harus di bedakan dalam cara mendidiknya, dalam hal ini ayah dan ibu memiliki peran penting dalam memperkenalkan organ organ seks pada anak-anaknya. Ayah memperkenalkan tahap demi tahap pada anak lelakinya tentang organ organ seks yang mereka miliki dan tahapan perkembangan yang mesti mereka lalui, bahwa anak laki laki dicirikan dengan organ seks seperti penis dan testis, perkembangan lebih lanjut di tandai dengan suara lebih besar, timbul jakun, tumbuh rambut di sekitar organ seks dan mimpi basah, semua itu menandakan rangsangan biologis sudah muncul, agar perkembangannya baik harus di ajarkan pula tentang kebersihan. Sedangkan ibu mengenalkan organ organ seks dan tahapan perkembangannya pada anak perempuan, bahwa ciri ciri seorang perempuan adalah adanya organ seks yang di sebut vagina. Tumbuh rambut di sekitar organ seks, rahim dan payudara juga mulai berkembang.(8)

2) Mengenalkan Fungsi fungsi organ seks dan resiko penyalahgunaan

Pada wanita, fungsi organ seks selain untuk melakukan hubungan seks, juga berfungsi untuk mengandung dan melahirkan. Bahwa melahirkan diusia muda dimana perkembangan organ seks belum optimal akan beresiko pendarahan dan kematian. Sedangkan resiko penyalahgunaan seks adalah berbagai penyakit seksual yang berbahaya, pengetahuan tentang hal hal tersebut lebih pas diberikan pada anak anak yang akan atau baru saja memasuki masa baligh sehingga mereka tidak kebingungan dan siap menerima penjelasan atas pertanyaan pertanyaan yang mungkin muncul.

3) Memperbanyak referensi dan pengetahuan

Orang tua zaman sekarang sekarang perlu kritis dan tidak boleh lepas tangan, perlu tau ada majalah isinya ini dan itu, ada film bercerita ini dan itu. Apalagi pertanyaan anak akan meningkat kualitasnya sesuai perkembangan usianya. Bisa dibayangkan bagaimana repotnya bila orangtua sama sekali tidak punya bekal pengetahuan tentang seks, agar tidak menemui kesulitan dalam memberikan penjelasan pada anak orang tua harus membekali diri dengan bahan bacaan dan ilmu pengetahuan.

4) Membiasakan komunikasi dua arah

Anak anak pra remaja yang diajak berbicara oleh orangtuanya tentang seks, akan memiliki pilihan seks yang lebih sehat. Dia bisa melindungi dirinya dan mengatakan “tidak” dan menunda kegiatan seksualnya. Berkaitan dengan komunikasi dua arah, jangan emosi dan bersifat rilekslah jika tiba tiba anak bertanya tentang seks! Misalnya: Dari mana adik lahir? Mengapa keluar darah

haid? Dll. Anak yang banyak bertanya menandakan ia memiliki potensi kecerdasan, jangan melarang atau menekannya untuk bertanya, pertanyaan itu normal dalam upaya si anak menemukan hakekat identitas seksual sesuai dengan identitas jenis kelamin, yaitu fungsi identitas jenis kelamin laki laki yang mantap bagi anak dengan seks biologis laki laki dan fungsi identitas jenis kelamin perempuan yang optimal bagi anak dengan seks biologis perempuan.

5) Pendidikan seks bagi remaja

Memberikan pendidikan seks pada remaja maksudnya, membimbing dan menjelaskan tentang perubahan fungsi organ seksual sebagai tahapan yang harus dilalui dalam kehidupan manusia. Cara yang di gunakan misalnya dengan mengajak berdiskusi masalah seks yang ingin diketahui oleh anak. Orang tua harus memberikan informasi yang sejelas jelasnya dan terbuka,cara seperti itu akan menghilangkan perasaan segan dalam dirinya. Lebih baik dari orangtuanya pendidikan seks di ketahui, daripada anak mendapatkannya dari pendapat atau khayalan sendiri, teman, buku buku, ataupun flim flim porno yang di jual bebas. Dari khayalan mereka dapat saja menyalahgunakan arti dan fungsi organ seksualnya, sehingga akan terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kehamilan di luar nikah, aborsi, berbagai penyakit kelamin, atau kelainan seksual.

Pendidikan seks yang hanya berupa larangan atau kata kata tidak boleh, tanpa adanya penjelasan lebih lanjut adalah sangat tidak efektif. Dikatakan tidak efektif karena pendidikan seperti ini tidak cukup untuk mempersiapkan remaja dalam menghadapi kehidupan yang semakin sulit, pengaruh minuman keras, obat obatan terlarang, tekanan dari teman teman,atau patah hati akibat hubungan

cintanya, akan semakin menjerumuskan mereka pada aktivitas seksual lebih dini.(8)

7. Dampak seksualitas pada remaja

Beberapa dampak yang timbul dari remaja yang aktif secara seksual adalah sebagai berikut

1) Kehamilan di luar nikah

a. Seks di luar nikah

- a) Tekanan yang datang dari teman pergaulannya
- b) Adanya tekanan dari pacarnya
- c) Adanya kebutuhan badaniah
- d) Rasa penasaran
- e) Pelampiasan diri.

b. Tindakan aborsi

Aborsi adalah tindakan untuk mengakhiri masa kehamilan yang tidak dikehendaki. Aborsi akan berjalan aman jika dilakukan oleh dokter atau klinik atau rumah sakit yang terlatih dan memenuhi standar kesehatan, dengan syarat usia kehamilan masih kurang dari 12 minggu.

Aborsi yang tidak aman tersebut sangat membahayakan jiwa seseorang. Karenanya, tindakan aborsi tidak disarankan kepada siapapun yang menghendakinya. Aborsi seperti itu dapat menyebabkan infeksi disertai dengan pendarahan, bahkan kematian. Selain itu efek dari aborsi adalah timbulnya trauma, perasaan sedih dan bersalah yang akan menghantui

seumur hidup. Bagi para remaja tindakan untuk menjauhi aborsi yang paling baik adalah dengan menjauhi seks di luar nikah.

2) Dampak yang berkaitan dengan kesehatan

a. *AIDS (Acquired immuno deficiency syndrome)*

Penyakit ini di sebabkan menurunnya sistem kekebalan tubuh, penyebabnya adalah virus *HIV (human Immuno deficiency virus)* salah satu cara penularan adalah melalui hubungan seksual, pemakaian jarum suntik bekas orang yang terinfeksi virus *HIV*, menerima transfusi darah yang tercemar *HIV*, atau dari ibu hamil yang terinfeksi *HIV* kepada bayi di kandungannya. Di Indonesia penularan *HIV/AIDS* paling banyak melalui hubungan seksual yang tidak aman dan jarum suntik.

b. Penyakit kelamin (Penyakit menular Seksual)

Remaja yang aktif secara seksual memiliki resiko tertinggi tertular PMS, secara fisiologis, serviks remaja putri memiliki *ektropion (eversi kanalis serviks uteri)* yang besar. PMS adalah penyakit lain yang dapat di tularkan melalui hubungan seksual dan hubungan seksual dengan berganti ganti pasangan, baik melalui vagina, oral maupun anal. Apabila tidak di obati dengan benar, penyakit ini dapat berakibat serius bagi kesehatan reproduksi, yaitu kemandulan dan kebutaan pada bayi yang baru lahir atau kematian.

c. Penyakit *gonore*

Penyakit gonore paling banyak di jumpai dalam jajaran penyakit hubungan seksual, namun mudah di obati, tetapi bila terlambat atau pengobatan

kurang tepat dapat menimbulkan komplikasi yang fatal. Masa inkubasi berkisar antara 3-5 hari setelah infeksi. Gejala umumnya adalah rasa gatal dan panas di ujung kemaluan, rasa sakit saat kencing dan banyak kencing di ikuti pengeluaran nanah di ujung kemaluan dan dapat bercampur darah.

d. *Trikomoniasis*

Infeksi alat genitalia pada wanita atau pria yang di sebabkan oleh *trichomonas vaginalis*, pada pria dapat berbentuk uretritis, infeksi saluran kencing, prostatitis, dan infeksi pada prostat. Sedangkan pada wanita berbentuk vaginitis trikomonas atau sistitis infeksi saluran kencing, pada wanita kadang terdapat secara bersamaan, hidup dari sisa sel, kuman dan benda lainnya dari lendir vagina.

Trikomoniasis pada wanita adalah infeksi akut terdapat gejala lendir vagina banyak dan berbusa, bentuk putih bercampur nanah, terdapat perubahan warna, (kekuningan, kuning hijau), berbau khas, pemeriksaan dalam liang senggama di temukan dinding merah membengkak dan terdapat bentuk abses kecil, lendir yang banyak di keluarkan dapat menimbulkan iritasi pada lipatan paha dan kulit sekitar kemaluan sampai liang dubur. Penyebaran infeksi dapat terjadi dalam bentuk uretritis (infeksi saluran kencing), skinitis (infeksi kelenjar scen), Bartholinis (infeksi kelenjar Bartholin). Pada infeksi yang bersifat menahun lendir yang di keluarkan tidak perna kering. Keluhan yang mungkin terjadi adalah ketidaknyamanan dalam liang senggama dan sekitarnya,

dispareunia (nyeri saat berhubungan seksual), dan kepuasan suami istri dapat terganggu.

Trikomoniasis pada pria dengan gejala ringan dan terjadi pada infeksi saluran kemih, infeksi kelenjar prostat, vesika seminalis, dan saluran spermatozoa. Trikomoniasis di golongan dalam penyakit hubungan seksual karena sebagian besar penularannya melalui hubungan seks.

e. *Herpes simpleks*

Penyakit infeksi hubungan seksual, dengan penyebab virus herpes simpleks tipe II, gejala klinisnya adalah gejala umum dalam bentuk badan panas, lelah atau cepat lelah, nafsu makan berkurang, masa manifestasinya sekitar 3 minggu. Gejala lokal pada genitalia terdapat pembentukan volikel berkelompok diatas kulit, kulit tampak basah dan lebih merah, terdapat ulkus yang dangkal, kulit keriput, rasa nyeri yang hebat sehingga terdapat kesulitan berjalan.(22)

8. Upaya Mencegah Terjadinya Hubungan Seksual Pada Remaja

- 1) Bagi orangtua hendaknya meningkatkan kewaspadaan dan bimbingan kepada putra putrinya, dengan melakukan komunikasi selektif mungkin
- 2) Bimbingan dari pada alim ulama dan tokoh tokoh masyarakat lebih ditingkatkan. Menambah kegiatan yang positif diluar jam sekolah, misalnya kegiatan olahraga, kesenian, koperasi, dan wiraswasta.
- 3) Perlu dikembangkan model pembinaan remaja yang meliputi seks, PMS, KB, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan reproduksi sehat, informasi yang terarah dengan baik secara formal maupun informal.

- 4) Perlu adanya wadah untuk menampung permasalahan reproduksi remaja yang sesuai dengan kebutuhan remaja, karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orangtuanya sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini.(1)

9. Kaitan kesehatan reproduksi dengan seksual pranikah

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat berpengaruh terhadap kejadian seks pranikah, masa remaja adalah masa dimana perilaku kaum remaja ingin mencoba hal-hal yang baru bahkan yang didorong oleh rangsangan seksual. Pentingnya mengetahui perubahan fisik pada sistem reproduksi agar remaja tidak terjerumus kedalam hubungan seks pranikah dengan segala akibatnya.

Pedoman pelaksanaan kegiatan KIE kesehatan reproduksi untuk petugas kesehatan menjelaskan perubahan fisik saat remaja terjadi begitu cepat dan tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan. Hal tersebut dapat membingungkan para remaja sehingga perlu bimbingan dan dukungan lingkungan disekitarnya agar tidak salah melangkah, perubahan fisik pada remaja terjadi karena pertumbuhan organ organ reproduksi (organ seksual), menuju kematangan. Perubahan ini dapat dilihat dari tanda tanda seks primer dan seks sekunder.

Tanda tanda seks primer, yakni berhubungan langsung dengan organ reproduksi seperti haid dan mimpi basah. Sementara tanda tanda seks sekunder pada remaja laki laki terjadi perubahan suara, tumbuhnya jakun, penis dan buah

zakar bertambah besar, terjadinya ereksi dan ejakulasi, badan berotot, tumbuhnya kumis, cambang dan rambut disekitar kemaluan, pada remaja putri ditandai dengan payudara membesar, pinggul melebar, dan tumbuhnya rambut diketiak dan sekitar kemaluan, perubahan fisik juga dapat dilihat dari perubahan kejiwaan, secara emosi, remaja lebih sensitive seperti mudah menangis, cemas, frustasi, dan tertawa. Kemudian secara intelegensia, remaja mampu berpikir abstrak, dan senang memberikan kritikan, namun diantara semua yang penting diperhatikan adalah keingintahuan remaja terhadap hal yang baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba coba termasuk perilaku seks pranikah.

Dari segi kesehatan reproduksi, perilaku ingin mencoba dalam bidang seks sangatlah rawan karena dapat mengakibatkan dampak buruk yang merugikan masa depan, terutama remaja perempuan, akibatnya bagi remaja akan menambah resiko tertular penyakit melular seksual dan pada remaja wanita terancam kehamilan yang tidak diinginkan, pengguguran kandungan yang tidak aman, infeksi organ reproduksi, anemia, kemandulan, dan kematian karena pendarahan atau keracunan kehamilan, dampak lainnya depresi, hilang kesempatan melanjutkan pendidikan, dan melahirkan bayi yang kurang sehat.

Akibat buruk ini tidak hanya berdampak pada pasangan, tapi juga untuk orang tua, keluarga dan masyarakat. Sehingga perlu pembinaan kesehatan reproduksi remaja untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja terutama tentang seksual pranikah yang tidak sehat, dengan pengetahuan yang memadai tentang perubahan fisik pada organ reproduksi dan akibat melakukan seks pranikah pada remaja

diharapkan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat dan seksual yang aman.(8)

2.2.3. Kesehatan Reproduksi

1. Pengertian

Suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya, atau suatu keadaan di mana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman. (14)

Menurut Depkes RI, 2000 kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi, serta proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksinya bukannya kondisi yang bebas dari penyakit melainkan bagaimana seorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah.

Tujuan dari program kesehatan reproduksi remaja adalah Untuk membantu remaja agar memahami dan menyadari ilmu tersebut, sehingga memiliki sifat dan perilaku sehat dan tentu saja bertanggung jawab kaitannya dengan masalah kehidupan reproduksi. Upaya yang di lakukan melalui Advokasi, Promosi, KIE, konseling dan pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus serta pemberian dukungan pada kegiatan remaja yang bersifat positif.(18)

2. Tujuan dan Sasaran Kesehatan Reproduksi

- 1) Mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015 melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku remaja dan orang tua agar peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga, serta pemberian pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus (BKKBN,2002:98)
- 2) Sasaran program kesehatan reproduksi remaja (KRR) adalah agar seluruh remaja dan keluarganya memiliki pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku kesehatan reproduksi sehingga menjadikan remaja siap sebagai keluarga berkualitas pada tahun 2015 (BKKBN,2002:98).
- 3) Komponen Kesehatan Reproduksi remaja adalah
 - a. Seksualitas
 - b. Beresiko/ menderita HIV/AIDS
 - c. Beresiko dan pengguna Napza.(14)

3. Organ Reproduksi

Salah satu ciri makhluk hidup khususnya manusia adalah berkembang biak. Manusia berkembang biak untuk melestarikan jenisnya, untuk berkembang biak manusia menggunakan alat reproduksi. Alat reproduksi pada manusia terdiri dari beberapa bagian yang disebut sistem reproduksi. Sistem reproduksi adalah suatu rangkaian dan interaksi organ dan zat dalam organisme yang dipergunakan untuk berkembang biak.

Reproduksi pada manusia diawali oleh pelepasan sel kelamin jantan (Sperma) dengan sel kelamin betina (Ovum) yang menghasilkan zigot.

Berdasarkan kepemilikan alat kelaminnya, manusia dikelompokkan menjadi organisme yang bersifat gonochoris (satu individu memiliki satu alat kelamin)

1) Organ reproduksi wanita

a. Alat genitalia eksterna

a) *Mons pubis*

Organ berselaput lemak yang terletak didaerah mons veneris diatas simfisis.

b) *Clitoris*

Tonjolan kecil yang berada didalam labia minora. Klitoris ditutupi dengan lipatan kulit, yang disebut preputium, mirip dengan kulup diujung penis, klitoris dikelilingi banyak saraf sehingga sangat sensitif terhadap rangsangan dan bisa menegang, fungsi utama klitoris adalah merangsang dan meningkatkan ketegangan seksual.

c) *Vestibulum*

Didaerah vestibulum ini terdapat *orificium urethra externa*. Daerah ini juga terdapat kelenjar bartholin yang berfungsi mengeluarkan kelenjar/getah pada saat bersenggama.

d) *Labium majus*

Disebut juga “bibir besar” bagian ini mengandung banyak kelenjar keringat dan minyak, setelah pubertas labia majora akan ditutupi rambut rambut halus.

e) *Labium minus*

Disebut juga “bibir kecil” disebut demikian karena bagian ini berukuran sangat kecil, yaitu sekitar 5 cm. Labia minora berada didalam labia majora, dan mengelilingi lubang vagina dan uretra (Lubang tempat buang air kecil), jadi lubang tempat keluarnya urin dari tubuh berbeda dengan lubang keluarnya darah saat menstruasi.

f) *Introitus vagina*

Lubang senggama yang berada didalam vagina, didalamnya terdapat *hymen* (Selaput dara).

g) *Perineum*

Terletak antara vulva dan anus, mendapat pasokan darah dari arteri pudenda interna dan cabang cabangnya.

b. Organ genitalia interna

a) *Vagina*

Banyak orang mengira bahwa vagina bisa diamati dengan mata telanjang hal tersebut salah. Vagina merupakan saluran yang menghubungkan serviks (leher rahim) kebagian luar tubuh. Letak vagina tepatnya dibelakang kandung kemih, agak lebih rendah dari rahim, fungsi vagina adalah sebagai jalan lahir bayi saat persalinan serta tempat keluarnya darah saat menstruasi, vagina juga menjadi jalur akses sperma untuk menuju rahim.

b) *Serviks (Leher Rahim)*

Jalan masuk antara uterus dan juga vagina, bentuk dari serviks adalah dinding sempit, namun serviks memiliki sifat fleksibel dan bisa melebar ketika proses persalinan, serviks bisa dikatakan salah satu alat reproduksi wanita yang rentan terhadap penyakit.

c) *Rahim (Uterus)*

Sebuah organ kecil yang berongga dan berbentuk seperti buah pir. Organ ini berada diantara kandung kemih dan dubur, bagian bawah rahim merupakan sebuah saluran yang disebut leher rahim, leher rahim ini menghubungkan vagina dengan rahim. Rahim memiliki banyak fungsi penting dalam proses reproduksi, selama siklus menstruasi normal lapisan rahim akan diselimuti dengan gumpalan darah yang menebal, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempersiapkan kehamilan, apabila tidak ada pembuahan maka gumpalan darah tersebut akan luruh dan keluar melalui vagina, proses luruhnya darah inilah yang disebut dengan menstruasi, sebaliknya jika terjadi pembuahan maka rahim akan menjadi rumah bagi embrio untuk tumbuh dan berkembang sebelum akhirnya dilahirkan.

d) *Ovarium*

Kelenjar kecil berbentuk oval yang berada disisi kanan dan kiri rongga panggul, tepatnya bersebelahan dengan bagian rahim atas. Ovarium berfungsi untuk menghasilkan sel telur dan hormone seks wanita, seperti estrogen dan progesterone.

e) *Tuba falopi*

Dua tabung panjang dan tipis yang membentang dari ujung kanan dan kiri pada bagian atas rahim ke ujung ovarium. Organ ini berfungsi sebagai saluran untuk sel telur bergerak dari ovarium menuju rahim, konsepsi atau pembuahan sel telur oleh sperma terjadi di saluran tuba falopi. Sel telur akan berhasil dibuahi disaluran tuba falopi akan bergerak menuju rahim.

2) Organ reproduksi Pria

a. Organ genitalia Eksterna

a) *Penis*

Organ vital pria yang digunakan untuk berhubungan seksual. Disaat mencapai klimaks seksual sperma keluar melalui saluran didalam penis.

b) *Skrotum*

Kantung kulit yang menggantung pada pangkal penis, kantung kecil dan berotot ini melindungi testis, beserta saraf dan pembuluh darah.

b. Organ genitalia Interna

a) *Testis*

Organ paling penting dari sistem reproduksi laki laki yang terletak didalam skrotum. Testis merupakan kelenjar dimana sperma dan testosteron diproduksi.

b) *Epididimis*

Organ kelamin pada pria berbentuk saluran berkelok-kelok yang terletak didalam skrotum, diluar testis. Epididimis berbentuk seperti huruf C, epididimis berfungsi dalam pengangkutan dan penyimpanan, dan pematangan sperma. Sebelum memasuki epididimis, sperma tidak memiliki kemampuan untuk bergerak dan belum subur, namun setelah epididimis menjalankan fungsinya sperma sudah subur dan mampu bergerak walaupun belum sempurna, setelah dari epididimis sperma akan masuk ke vas (duktus) deferens, lalu disalurkan menuju vesikula seminalis.

c) *Vas (duktus) Deferens*

Saluran berbentuk tabung yang berfungsi untuk menyalurkan sperma ke vesikula seminalis dan sebagai tempat penampungan sperma. Dalam proses pematangan dan penyimpanan sperma, duktus deferens ini mendorong sperma dengan gerak peristaltik lambat menuju vesikula seminalis. Sedangkan saat ejakulasi, gerakan yang dilakukan cepat dan kuat sehingga sperma yang keluar dapat muncrat.

d) Kelenjar kelamin

Kelenjar kelamin merupakan organ pada kelamin pria. Kelenjar kelamin memiliki tiga bagian yaitu :

a) *Vesikula seminalis (Kantung air mani)*

Organ yang berfungsi untuk mensekresikan cairan dalam tubuh dan memiliki sifat basah, selain itu vesikula seminalis ini berjumlah sepasang yaitu kanan dan kiri.

b) *Kelenjar prostat*

Organ reproduksi pria yang berada dibawah kandung kemih. Kelenjar ini berfungsi untuk mensekresikan cairan yang ada dalam kelenjar ini. Cairan ini dan cairan pada seminalis bermanfaat untuk tempat ruang gerak sperma.

c) *Kelenjar bulbouretra*

Kelenjar yang juga memiliki jumlah sepasang, kelenjar ini memiliki fungsi untuk menghasilkan lendir pada saluran ejakulasi dan bersifat basa. Kelenjar bulbouretra ini berada dibawah kelenjar prostat.

e) *Uretra (Saluran Ejakulasi)*

Saluran yang terletak didalam penis, berfungsi untuk tempat keluarnya sperma dan juga sebagai tempat keluarnya urin.(19)

4. Cara merawat sistem reproduksi

Setelah mengetahui anatomi beserta fungsi dari sistem reproduksi, kita juga perlu memahami cara merawat kesehatan organ reproduksi. Mengingat, sistem reproduksi manusia sangat sensitif sehingga perawatan yang dibutuhkan pun tak boleh sembarangan. Berikut ini cara merawat sistem reproduksi manusia

- 1) Setelah selesai urusan berkemih, pastikan penis dan vagina dibersihkan serta dikeringkan dengan baik dan menyeluruh.
- 2) Hindari pemakaian bedak, sabun wangi, gel, dan antiseptik karena ini akan dapat memengaruhi keseimbangan yang sehat dari bakteri dan tingkat PH didalam area genital yang akan menyebabkan iritasi
- 3) Rutinlah ganti celana dalam setiap hari
- 4) Ada banyak jenis celana dalam untuk pria dan wanita. Secara umum, pilihlah celana dalam yang berbahan katun untuk digunakan sehari hari
- 5) Pilihlah baju dan celana yang longgar karena hal tersebut baik untuk kesehatan organ reproduksi anda. Penggunaan baju dan celana yang terlalu ketat dapat membuat area genital lembab, sehingga memungkinkan terjadinya infeksi
- 6) Ketika anda dan pasangan berencana untuk melakukan hubungan seks, sebaiknya bersihkan dulu area genital sebelum naik keranjang. Membersihkan area genital setelah seks juga tak kalah pentingnya.
- 7) Gunakan kondom untuk mencegah penyakit menular seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan.
- 8) Tidak memasukan benda asing kedalam vagina.(20)

5. Masalah Kesehatan Reproduksi

1) Masalah Reproduksi

Kesehatan morbiditas (gangguan kesehatan) dan kematian perempuan yang berkaitan dengan kehamilan. Termasuk didalamnya masalah gizi dan anemia dikalangan perempuan, penyebab serta komplikasi dari kehamilan, masalah

kemandulan dan ketidaksuburan, peranan atau kendali sosial budaya terhadap masalah reproduksi.

2) Masalah gender dan seksualitas

Peraturan Negara terhadap masalah seksualitas, maksudnya adalah Peraturan dan kebijakan Negara mengenai pornografi, pelacuran dan pendidikan seksualitas. Pengendalian sosio-budaya terhadap masalah seksualitas, bagaimana norma norma sosial yang berlaku, tentang perilaku seks, homoseks, poligami, dan perceraian. Seksualitas dikalangan remaja, status dan peran perempuan, perlindungan terhadap perempuan pekerja.

3) Masalah kekerasan dan pemerkosaan terhadap perempuan

Kecendrungan penggunaan kekerasan secara sengaja kepada perempuan, perkosaan, serta dampaknya terhadap korban, norma sosial mengenai kekerasan dalam rumah tangga, serta mengenai berbagai tindak kekerasan terhadap perempuan.

4) Masalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual

Masalah penyakit menular seksual yang lama, seperti sifilis, dan gonorrhoea. Masalah penyakit menular seksual yang relative baru seperti Chlamydia, dan herpes. Masalah *HIV/AIDS*, dampak sosial dan ekonomi dari penyakit menular seksual.

5) Masalah pelacuran

Demografi pekerja seksual komersial atau pelacuran. Faktor faktor yang mendorong pelacuran dan sikap masyarakat terhadap pelacuran. Dampaknya

terhadap kesehatan reproduksi, baik bagi pelacur itu sendiri maupun bagi konsumennya dan keluarganya.(14)

2.2.4. Penyuluhan Kesehatan

1. Pengertian penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan sama dengan pendidikan kesehatan masyarakat (*Public Health Education*), yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan suatu pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan kata lain, dengan adanya pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran.

Penyuluhan kesehatan juga suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluar (output). Di dalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan yakni perubahan perilaku dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan disamping masuknya sendiri juga metode atau materi pesannya, pendidikan atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu dan alat peraga pendidikan. Agar dicapai suatu hasil optimal, maka faktor faktor tersebut harus bekerja sama secara harmonis. Hal ini berarti, bahwa masukan (sasaran pendidikan) tertentu, harus menggunakan cara tertentu pula, materi harus juga disesuaikan dengan sasaran, demikian pula alat bantu

pendidikan disesuaikan. Untuk sasaran kelompok, metodenya harus berbeda dengan sasaran masa dan sasaran individu.(23)

2. Tujuan penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau intruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan standar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat.

Tujuan penyuluhan adalah mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkannya, peubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus. Oleh karena itu, pencapaian target penyuluhan terbagi menjadi tujuan jangka pendek yaitu tercapainya peubahan pengetahuan, tujuan jangka menengah hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengertian, sikap, dan keterampilan yang akan mengubah perilaku kearah perilaku sehat, dan tujuan jangka panjang adalah dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.(24)

3. Faktor-Faktor Keberhasilan Penyuluhan Kesehatan

Faktor-faktor yan perlu diperhatikan dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan pada sasaran adalah sebagai berikut :

1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandangan seseorang terhadap informasi baru yang diterima maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi didaptnya.

2) Tingkat Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin mudah pula menerima informasi baru.

3) Ketersediaan Waktu Masyarakat

Waktu menyampaikan informasi harus memperhatikan tingkat aktivitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan.

4) Adat Istiadat

Pengaruh dari adat istiadat dalam menerima informasi baru merupakan hal yang tidak dapat diabaikan, karena masyarakat kita masih sangat menghargai dan menganggap sesuatu yang tidak boleh diabaikan.

5) Kepercayaan Masyarakat

Masyarakat telah memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang mereka kenal, karena sudah timbul kepercayaan masyarakat dalam menyampaikan informasi.(24)

4. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Metode yang dikemukakan antara lain :

1) Metode Penyuluhan Perorangan (Individual)

Dalam penyuluhan kesehatan metode ini digunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut.

2) Metode Penyuluhan Kelompok

Dalam metode penyuluhan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok yang kecil. Efektivitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran penyuluhan. Metode ini mencakup :

- a. Kelompok besar, yaitu apabila kelompok penyuluhan lebih dari 15 orang, metode yang baik untuk kelompok ini adalah ceramah dan seminar.
- b. Kelompok Kecil, yaitu apabila peserta penyuluhan kurang dari 15 orang, metode yang cocok untuk metode ini adalah diskusi kelompok, curah pendapat, bola salju, memainkan peranan, memainkan simulasi.

3) Metode Penyuluhan Massa

Dalam metode ini penyampaian informasi ditunjukkan kepada masyarakat yang sifatnya massa atau *public*. Oleh karena sasaran bersifat umum dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Maka pesan kesehatan yang akan

disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap oleh massa tersebut.(24)

2.2.5. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil daritahu,dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.(23)

2. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan sedangkan perilaku akan bersifat langgeng apabila didasari dengan pengetahuan dan kesadaran. Secara terinci perilaku manusia merupakan refleksi dari gejala kejiwaan yang salah satunya adalah pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau rangsangan yang telah diterima.Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang

telah dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehention*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

4) Analisis (*Analisis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek kedalam komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitanya satu sama lain. Seseorang mampu mengenali kesalahan-kesalahan logis, menunjukkan kontradikasi atau membedakan di antara fakta, pendapat, hipotesis, asumsi dan kesimpulan serta mampu menggambarkan hubungan antara ide.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dan koheren. Manusia mampu menyusun formulasi baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek dan didasarkan pada suatu criteria yang ditentukan sendiri atau dengan ketentuan yang sudah ada sehingga, mampu menyatakan alasan untuk pertimbangan tersebut.(23)

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang diluar sekolah. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin mida seseorang menerima pengetahuan.

2) Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi memori atau daya ingat seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang, maka pengetahuan yang diperolehnya juga akan mengalami penambahan, tetapi pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan seseorang terhadap suatu pengetahuan akan berkurang.

3) Sumber Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasi yang diperoleh dari beberapa sumber akan mengetahui tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas.

4) Skala pengukuran

Skala yang digunakan untuk mempermudah dalam mengkategorikan jenjang atau peringkat pengetahuan dituliskan dalam bentuk presentase yaitu :

- 1) Baik : 75% - 100%
- 2) Cukup : 50% - 74%
- 3) Kurang : < 55%.(23)

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan tentatif (sementara), mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang di ajukan dalam penelitian.(25)

Adapun hipotesis penelitian ini adalah : Ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Santo Paulus Martubung Kelas XI Tahun 2019.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan Pra-eksperimen. Pra-eksperimental adalah penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok studi tanpa menggunakan kelompok kontrol, serta pengambilan responden tidak dilakukan randomisasi. Desain pra-eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* yaitu desain penelitian dimana peneliti sudah melakukan observasi pertama (*pretest*) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, tetapi dalam desain ini tidak ada kelompok control (*pembanding*).

Desain penelitian *one group pre-test dan post-test desain* dapat digambarkan seperti pada gambar 3.1

01.....x.....02

Keterangan :

- 01 : Mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum perlakuan
- X : Memberikan perlakuan berupa penyuluhan
- 02 : Mengukur tingkat pengetahuan responden setelah perlakuan.(26)

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian di laksanakan.(25)
Penelitian ini di laksanakan di SMA Santo Paulus Martubung.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus 2019 dan dalam kurun waktu tersebut dilakukan kegiatan pengajuan judul, survei awal penelusuran pustaka hingga seminar skripsi.

3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(25) Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMA Santo Paulus Martubung kelas XI (IPA dan IPS) tahun 2019 sebanyak 68 orang.

Tabel 3.1. Populasi penelitian

NO	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa
1	XI IPA	1 kelas	34 siswa
2	XI IPS	1 kelas	34siswa
	Jumlah	2 kelas	68 siswa

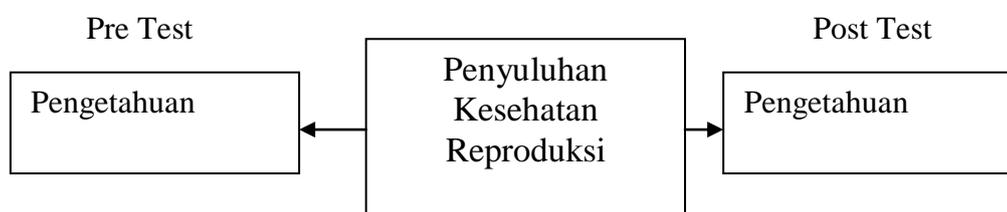
3.3.2. Sampel Penelitian

Objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi tersebut.(25)
Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

Total population dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Di karenakan populasi 68 orang maka sampel yang di ambil adalah 68 orang.

3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan yang tidak dipengaruhi. Atau dengan kata lain dalam kerangka konsep akan terlihat faktor-faktor yang terdapat dalam variabel penelitian.(26) Dan Variabel variabel yang mempengaruhi penyuluhan kesehatan reproduksi dalam peningkatan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Santo Paulus Martubung”adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

3.5. Defenisi Operasional Dan Aspek Pengukuran

3.5.1. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan yang di gunakan untuk mendefinisikan variabel variabel atau faktor faktor yang mempengaruhi variabel pengetahuan.(25)

1. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti tentang Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dalam kasus seks pranikah yang meliputi pengertian seks, penyebab terjadinya seks pranikah dan cara menangani agar tidak terjadi kasus seks pranikah pada remaja di sekolah.

2. Pengetahuan remaja tentang seks pranikah dalam penyuluhan kesehatan reproduksi adalah segala sesuatu yang diketahui remaja sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dalam kasus seks pranikah, sehingga dapat mengubah perilaku remaja tentang pencegahan seks pranikah .(25)

3.5.2. Aspek pengukuran

Aspek pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah alat ukur, hasil ukur dan skala ukur pada masing masing variabel.

Untuk mengukur pengetahuan digunakan 16 pertanyaan dan setiap pertanyaan mempunyai item a,b,c,d untuk jawaban penelitian, jika responden menjawab benar diberikan skor 1, jika responden menjawab salah diberikan skor 0. Untuk mengetahui hasil ukur pengetahuan dengan cara jumlah pertanyaan yang benar dikalikan 100 kemudian dibagi dengan jumlah total pertanyaan 16. Maka akan didapat total skor maksimal 16 (100%) dan minimal 1 (0%).

Adapun kriteria dalam tingkat pengetahuan ini adalah :

Menurut Arikunto pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

Baik : Jika responden menjawab >76-100% pertanyaan dengan baik.

Cukup : Jika responden menjawab 56-75% pertanyaan dengan baik

Kurang : Jika responden menjawab < 56% pertanyaan dengan baik

Tabel 3.2. Aspek Pengukuran Variabel Penelitian

Nama Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cara dan alat ukur	Skala pengukuran	Kategori	Jenis skala ukur
Variabel X					
Penyuluhan kesehatan reproduksi	-	Melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Leaflet	-	-	-
Variabel Y					
Peningkatan pengetahuan Seks pranikah	16	Responden akan diberikan pertanyaan melalui kuesioner tentang Kesehatan reproduksi dalam seks pranikah. Jika benar bernilai 1, Jika salah bernilai 0.	Skor 13-16 (76%-100%) Skor 8-12 (56%-75%) Skor <8 (<55%)	Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)	Ordinal

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

1. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari responden penelitian. Adapun data yang termasuk data primer adalah jawaban yang di peroleh oleh peneliti terhadap responden yang menjawab pertanyaan yang ada dari kuesioner.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi oleh pihak lain yaitu data rekapitulasi jumlah siswa siswi SMA Santo Paulus Martubung Medan.
3. Data tersier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan seperti *WHO (word healt organisasion)*, *SDKI 2017 (Survei demografi kesehatan Indonesia)*, *BKKBN (Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional)*, *BPS (Badan Pusat Statistik kota medan)*.

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian adalah dengan cara penyebaran kuesioner, dan beri penjelasan kepada responden bahwasanya akan diberi pertanyaan singkat mengenai Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Seksual Pada Remaja.

3.6.3. Uji Validitas Dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu di uji dengan uji korelasi *Person product momen*, dengan SPSS. Kriteria validitas instrument penelitian yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrument dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dikatakan tidak valid.(25) Pada penelitian ini akan direncanakan uji validitas di SMA Santo Thomas 1 Medan sebanyak 20 responden dengan signifikan 0,05, disini didapatkan nilai $r_{tabel} = 0,444$.

Tabel 3.1 Uji Validitas Variabel Pengetahuan di SMA Santo Thomas 1 Medan

No	Nilai Sig-2 Tailed	Taraf Sig	Keterangan
1	0,734	0,05	Tidak Valid
2	0,000	0,05	Valid
3	0,009	0,05	Valid
4	0,000	0,05	Valid
5	0,029	0,05	Valid
6	0,000	0,05	Valid
7	0,371	0,05	Tidak Valid
8	0,005	0,05	Valid
9	0,012	0,05	Valid
10	0,000	0,05	Valid
11	0,003	0,05	Valid
12	0,000	0,05	Valid
13	0,018	0,05	Valid
14	0,001	0,05	Valid
15	0,003	0,05	Valid
16	0,000	0,05	Valid
17	0,035	0,05	Valid
18	0,001	0,05	Valid
19	0,915	0,05	Tidak Valid
20	0,075	0,05	Tidak Valid
21	0,730	0,05	Tidak Valid
22	0,075	0,05	Tidak Valid
23	0,080	0,05	Tidak Valid
24	0,074	0,05	Tidak Valid
25	0,085	0,05	Tidak Valid

Dari 25 pernyataan yang dilakukan uji validitas, hanya 16 yang taraf *sig-2 tailed* nya lebih kecil dari 0,05, sehingga ke 16 pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan untuk pernyataan no 1,7,19,20,21,22,23,24,25 tidak valid karena memiliki nilai *sig-2 tailed* >0,05. Pengujian validitas dengan SPSS adalah menggunakan korelasi, instrument valid apabila nilai *probabilitas korelasi (sig-2 tailed)* < 0,05.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan, dimana hasil pengukuran tetap konsisten

bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Kriteria dari reliabilitas instrumen penelitian yaitu nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan *r product moment* pada tabel dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan 0,05 maka butir instrumen dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan tidak reliabel.(25)

Tabel 3.2 Hasil *Uji Realibilitas* Variabel Pengetahuan di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2019

<i>Concbach'Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,929	16

Maka dapat disimpulkan bahwa 16 kuisoner tersebut dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi

3.7. Metode pengolahan data

Pada masa sekarang penggunaan aplikasi computer dalam proses pengolahan data sudah semakin mudah. Data yang terkumpul diolah dengan komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Collecting*

Menggumpulkam data yang berasal dari kuesioner angket maupun observasi.

2. *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan realiebel.

3. *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan kode pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya responden dirubah 1, 2, 3 dan seterusnya.

4. *Entering*

Data *entry*, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (langkah atau huruf) dimasukan kedalam program komputer.

5. *Data processing*

Semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.(25)

3.8. Analisa Data

Langkah langkah dalam mengolah data dan teknik teknik dalam menganalisa data. Alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu program komputer atau uji statistiknya, untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.8.1. Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau medeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

3.8.2. Analisa Bivariat

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).(25)

Tujuan analisis bivariat adalah diagnosa data dan uji hipotesis dua variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Santo Paulus Martubung Tahun 2019. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon* yaitu uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antar 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah SMA Santo Paulus Martubung

SMA Swasta Santo Paulus Martubung adalah SMA Swasta Katolik, dengan status kepemilikan Yayasan dibawah pimpinan Bapak Beston Sinaga, S.H.M.H Yayasan Santo Paulus Menerima Murid Dari Standar TK-SD-SMP-SMA-SMK, SMA santo Paulus Martubung terletak di jalan Pancing 1 No.9 Martubung, Kelurahan Besar, Kecamatan Medan Labuhan. SMA Santo Paulus Martubung Memiliki akreditasi A, oleh karena itu dapat dianalisis bahwa SMA Santo Paulus Martubung memiliki kualitas sekolah yang sangat baik.

4.1.2. Identitas Sekolah SMA Santo Paulus Martubung

NPSN	: 10220782
Bentuk	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Yayasan
Sk Pendirian Sekolah	: 88
Tanggal SK pendirian	: 22-11-2012
SK izin Operasional	: 420/16142/Dikmenjur/2015
Tanggal SK izin Operasional	: 17-11-2015
Jumlah Guru	: 9 Orang
Siswa Laki Laki	: 80 Orang
Siswa Perempuan	: 111 Orang

Kurikulum	: K-13
Ruang Kelas	: 6 Ruangan
Laboratorium	: 2 Ruangan
Perpustakaan	: 1 Ruangan

4.1.3. Visi SMA Santo Paulus Martubung

Unggul dalam Prestasi Berlandaskan Iman dan Taqwa.(B4) Beriman, Berilmu, Beramal, Berprestasi

4.1.4. Misi SMA Santo Paulus Martubung yaitu

1. Bimbingan pengajar yang efektif dan efisien
2. Pendidikan berkarakter untuk membantu peradapan berbangsa
3. Penghayatan dan pengamalan Agama dan Budaya.

4.1.5. Motto dari SMA Santo Paulus Martubung

Lux Ex Scientia (Baik indah dan Bermutu).

4.1.6. Letak Strategis SMA Santo Paulus Martubung

Penelitian ini dilakukan di SMA Santo Paulus Martubung yang berada di Jln Pancing 1 No 9 Martubung- Kec Medan Labuhan 20251.

Dengan letak strategis

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan TK Santo Paulus Martubung
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Gereja Santo Paulus Martubung
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Telesindo Shop
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Warung Indomie Mamak Zahra

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian mengenai penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan terhadap Seks Pranikah pada Remaja di SMA Santo Paulus Martubung Kelas XI Tahun 2019, data yang terkumpul dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

1. Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi tingkat Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi tentang seks pranikah pada Remaja Di SMA Santo Paulus Martubung Kelas XI Tahun 2019

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	10	14,7
2	Cukup	25	36,8
3	Kurang	33	48,5
	Total	68	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 68 responden mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 33 responden (48,5%), dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (14,7%).

2. Pengetahuan Responden Setelah Dilakukan Penyuluhan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi tingkat Pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi tentang seks pranikah pada remaja Di SMA Santo Paulus Martubung Tahun 2019

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	13	19,1
2	Cukup	33	48,5
3	Kurang	22	32,4
	Total	68	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 68 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 33 responden (48,5%), dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (19,1%).

3. Hasil Uji Coefficient (Uji T / Uji Partial)

Tabel 4.3. Hasil *Uji Coefficient* penyuluhan kesehatan reproduksi tentang seks pranikah pada remaja di SMA Santo Paulus Martubung

Hasil	Pengetahuan	N	Mean	Std Deviation	Std.Error Mean
Kuisoner	PreTest	68	8.3971	4.04504	.49053
	PostTest	68	9.7647	3.10088	.37604

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata rata pre test 8,3972 dan post test 9,7647 dan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata- rata pengetahuan responden setelah mendapat penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Pada Remaja sebesar 1,3676.

4.2.2. Analisa Bivariat

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Hasil analisa bivariat dengan menggunakan Uji Wilcoxon, yang termasuk dalam uji non parametric untuk data berpasangan dengan model pengukuran sebelum dan setelah.

1. Pengaruh Sebelum dan Sesudah diberikan penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Santo Paulus Martubung Tahun 2019.

Untuk melihat pengaruh pengetahuan pada responden dilakukan dengan *Statistic Uji Wilcoxon* yang termasuk didalam uji *non parametric* untuk data

berpasangan dengan model pengukuran sebelum dan setelah. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.:

Tabel 4.4. Hasil Uji Beda Proporsi Pengetahuan Remaja di SMA Santo Paulus Martubung Pada Pre Test dan Post Test

Variabel Pengetahuan	Relata Nilai	Penyuluhan Nilai Z	P
PreTest	19,93	-2.977 ^a	0,003
PostTest	26,58		

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan Remaja sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di SMA Santo Paulus Martubung tahun 2019 yaitu 19,93 menjadi 26,58. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,003 < 0,05$ disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Remaja tentang seks pranikah di Santo Paulus Martubung Medan tahun 2019.

4.3. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian terhadap 68 orang remaja tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMA Santo Paulus Martubung Kelas XI tahun 2019, maka diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks di SMA Santo Paulus Martubung Tahun 2019.

Setelah melakukan Hasil Uji Beda Proporsi Pengetahuan Remaja di SMA Santo Paulus Martubung Pada Pre Test dan Post Test terdapat perbedaan rata rata nilai pengetahuan responden sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan

kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja di SMA Santo Paulus Martubung Tahun 2019 yaitu 19,93 menjadi 26,58. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,003 < 0,05$ disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Remaja tentang seks pranikah di Santo Paulus Martubung Medan tahun 2019.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, setelah dilakukan pengamatan pada siswa SMA Santo Paulus Martubung terdapat kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dalam seks pranikah, sehingga dalam proses tanya jawab banyak remaja yang malu untuk menanyakan hal hal yang berkaitan dengan seks pranikah, kurangnya pengetahuan akan membawa remaja kejalur yang tidak inginkan, oleh karena ini remaja harus memperbanyak pengetahuan dan mulai mencari tahu, sehingga remaja tidak ketinggalan informasi informasi yang baru. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang(27)

Penyuluhan kesehatan sama dengan pendidikan kesehatan masyarakat yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan suatu pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Penyuluhan dapat mengubah perilaku remaja kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan remaja yang optimal, untuk mewujudkannya, perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima

pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus. Oleh karena itu, pencapaian target penyuluhan terbagi menjadi tujuan jangka pendek yaitu tercapainya perubahan pengetahuan, tujuan jangka menengah hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan pengertian, sikap, dan keterampilan yang akan mengubah perilaku kearah perilaku sehat, dan tujuan jangka panjang adalah dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari(23)

Hal ini sama dengan penelitian di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo Kelas X Tahun 2015, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi akan cenderung memiliki pengetahuan seks yang rendah yaitu yang perpengetahuan Baik 1 (1,79%) responden, Cukup 20 (35,71%) responden, sedangkan berpengetahuan kurang sebanyak 35 (62,65%) responden, Namun setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan reproduksi maka tingkat pengetahuan responden menjadi lebih baik lagi tentang seks pranikah yaitu, Baik 11 (19,61%) responden, Cukup 42 (75,00%) responden sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 (5,38%) responden.(11)

Asumsi peneliti dalam hal ini bahwa pengetahuan remaja mayoritas dalam kategori kurang sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi dalam seks pranikah. Kurangnya pengetahuan tentang seks pranikah karena para remaja menganggap membahas tentang seks pranikah adalah sesuatu hal yang tabu, sehingga remaja kurangnya minat untuk mencari tau tentang seks pranikah, adapun larangan larangan dari orang tua yang menghambat remaja dalam proses ingin tau, sehingga remaja cenderung mendapat informasi tentang seks dari pendapat teman, namun adapun remaja yang mengatakan bahwa ketika mendapat

informasi tentang seks dari teman itu hasilnya kurang akurat, sehingga pengetahuan remaja masih belum sempurna, remaja pun kurang mengetahui sistem dan fungsi organ reproduksi dalam diri sendiri, bahkan remaja tidak mengetahui tentang fungsi dari masing-masing organ reproduksi tersebut, sehingga saat peneliti melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dalam seks pranikah terdapat banyak kendala dikarenakan tidak ada hubungan timbal balik yang seimbang dari remaja, karena remaja malu dan menganggap seks itu sesuatu yang sangat tabu untuk dibahas dan dipertanyakan. Oleh karena itu peneliti membuka wawasan remaja bahwa remaja harus mengetahui apa itu kesehatan reproduksi, fungsi dari masing-masing organ reproduksi, apa itu seks pranikah, dampak yang terjadi dari seks pranikah, sehingga ketika remaja mengetahui hal tersebut dengan sendirinya remaja akan berpikir dan mengurusi niat untuk melakukan seks pranikah, karena dengan melakukan seks pranikah akan merusak generasi masa depan yang sudah terancang dengan baik dan merusak kesehatan diri sendiri.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang pengaruh Penyuluhan Kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan seks pranikah pada remaja di SMA Santo Paulus Martubung kelas XI tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil Uji Beda Proporsi Pengetahuan Remaja Pada Pre Test dan Post Test penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang seks pranikah yaitu terdapat peningkatan pengetahuan yaitu 19,93 menjadi 26,58. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,003 < 0,05$ disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang seks pranikah di SMA Santo Paulus Martubung Medan tahun 2019.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja.

b. Bagi Institusi Kesehatan Helvetia Medan

Diharapkan kepada institusi pendidikan hendaknya menyediakan referensi yang lebih lengkap lagi dipustaka atau membuat kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya meningkatkan lagi kualitas pendidikan baik bersifat teori maupun bersifat praktikum untuk membangun kembali mutu pembelajaran yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga dapat menerapkannya didunia kerja khususnya bidang kesehatan sehingga mahasiswa tidak malas melakukannya selama pendidikan di institusi.

5.2.2. Saran Praktis**a. Bagi Tempat penelitian**

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, pihak sekolah dapat lebih memahami pentingnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dalam seks pranikah sehingga dapat memberikan upaya preventif dengan salah satu cara bekerja sama dengan lintas sektoral dalam hal ini BKKBN, Puskesmas atau pun lembaga-lembaga masyarakat lainnya sehingga dapat mengadakan penyuluhan tentang seks pranikah di sekolah agar remaja dapat lebih memahami apa itu seks pranikah dan akibat-akibat, serta cara pencegahannya.

b. Bagi Responden Penelitian

Diharapkan Kepada remaja dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR). Dengan mengikuti semua rangkaian kegiatan penyuluhan yang telah diprogramkan, sehingga remaja paham akan KRR dalam seksual agar dapat mencegah terjadinya seksual pranikah, dan penyakit Menular Seksual.

c. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu yang lebih luas dalam mempelajari perilaku kesehatan reproduksi remaja (KRR). Sehingga diharapkan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas dapat menjadi edukator bagi para remaja sehingga tidak terjadi seksualitas (Pergaulan Bebas) sehingga dapat mencegah kurangnya penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS, sebagai bentuk kepedulian dan pencegahan terhadap perilaku seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dianawati A. Pendidikan Seks Untuk Remaja. Edisi keli. Tajudin, editor. Jakarta: Penerbit PT Kawan Pustaka; 2006.
2. Rosleny Marliani. Psikologi perkembangan Anak dan Remaja. 1st ed. Dr. Agus Abdul Rahman, editor. Jawa Barat: CV Pustaka Setia; 2016. 48 p.
3. Soetjningsih. Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto; 2004.
4. Nubatonis Feni. Hubungan lingkungan dan pengetahuan remaja dengan seks bebas. Jurnal kebidanan. 2018
5. 56% Remaja Telah Melakukan Seks Pranikah; Adiksi Pornografi Terhadap Penularan HIV/AIDS. 2017.
6. Dra. Hj Ermalena Mhs. Indikator kesehatan SDGs Di Indonesia. 2017. Available from: ictoh-tcsindonesia.com
7. Dian B. It's All About Sex A-Z Tentang Seks. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara; 2013.
8. Dianawati Ajen. Pendidikan Seks Untuk Remaja. Depok: PT kawan Pustaka; 2015. 6–7
9. Andini Iftinan Tanib. Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Fak Kesehatan Masyarakat. 2016.
10. Mahmudah Mahmudah. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja. 2017
11. Sartika Halid. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja. Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan. 2014
12. Debbiyantina. Hubungan Promosi Kesehatan Reproduksi terhadap Faktor Risiko Perilaku Seksual Remaja. Jurnal Ilmu bidan. 2016
13. Astuti. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah Pada Remaja. jurnal kebidanan. 2016;
14. Yani Wydiastuti. Kesehatan Reproduksi. 1st ed. Tim kreatif, editor. Yogyakarta: Fitramaya; 2010. 11–12 p.
15. Hurlock elizabeth. Psikologi Perkembangan. Edisi Keli. Sijabat, Ridwan M, editor. Jakarta: Erlangga; 2015.
16. Muhammad Al-Mighwar. Psikologi Remaja. 1st ed. Wandu, editor. Bandung: CV Pustaka Setia; 2010. 68–78 p.
17. Kartono K. Kenakalan Remaja. 13th ed. Jakarta: Rajawali; 2014.
18. Koes I. Kesehatan Reproduksi: Teori dan Praktikum. Bandung: Alfabeta; 2015.
19. Soroyo BS. Kesehatan reproduksi. Cetakan Ke. Muhammad I, editor. Medan: Yayasan Helvetia; 2017.
20. dr Ida ayu Chandranita Manuaba. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. 2nd ed. Monika Ester, editor. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2017. 24–25 p.
21. Surviani I. Membimbing Anak Memahami Masalah Seks. Pertama. Bandung: Pustaka Ulumuddin; 2004.
22. Yuliadi I. Kehidupan Seksualitas Pada Anak dan Remaja. 1st ed. Jakarta: UNS Press; 2015.

23. Soekidjo N. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2007.
24. Syarifudin, Damayani, Ayi D, Delmaifanis. Himpunan Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga, Lansia Dan Masyarakat. Pertama. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media; 2011.
25. Muhammad Iman. Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. Suroyo RB, editor. Medan: Citapustaka Media Perintis; 2016.
26. Riyanto Agus. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. New York: Nuha Medika; 2011.

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH PADA
REMAJA DI SMA SANTO PAULUS MARTUBUNG
TAHUN 2019**

Karakteristik Responden

Nama :
No Responden :
Kelas :
Jenis Kelamin :

1. Bacalah pertanyaan dengan baik dan telitilah sebelum anda menjawab pertanyaan.
2. Jawaban sesuai dengan pengetahuan anda, tidak perlu bertanya kepada teman. Jawab dengan jujur apa adanya.
3. Kerahasiaan anda akan tetap kami jaga.

Petunjuk pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban yang anda pilih dengan memberi tanda rumput (√) pada kotak disebelah jawaban yang anda pilih.

A. Pengetahuan

1. Tujuan Kesehatan Reproduksi pada remaja...
 - a. Untuk membantu remaja agar memahami dan menyadari ilmu tersebut, sehingga memiliki sifat dan perilaku sehat dan tentu saja bertanggung jawab kaitannya dengan masalah kehidupan reproduksi.
 - b. Untuk mengetahui seks
 - c. Untuk mengetahui organ reproduksi
 - d. Untuk menjaga diri.
2. Organ reproduksi bagian luar pada pria adalah.....
 - a. Penis
 - b. Penis dan uretra
 - c. Penis dan testis
 - d. Epididimis
3. Organ yang berfungsi sebagai jalan lahir bayi saat persalinan serta tempat keluarnya darah saat menstruasi, dan juga menjadi jalur akses sperma untuk menuju rahim.
 - a. Vagina
 - b. Klitoris
 - c. Labia mayora
 - d. Labia minora

4. Tindakan berikut yang menyebabkan kehamilan antara lain...
 - a. Masturbasi
 - b. Hubungan seksual (bersenggama)
 - c. Ciuman
 - d. Berpelukan
5. Kesiediaan remaja untuk melakukan hubungan seksual dengan pacar atau lawan jenisnya merupakan pengertian dari...
 - a. Bersenggama
 - b. Bercumbu
 - c. Berkencan
 - d. Perasaan tertarik
6. Masalah kesehatan reproduksi adalah,kecuali.....?
 - a. Masalah gender dan seksualitas
 - b. Masalah kekerasan dan pemerkosaan perempuan
 - c. Masalah penyakit menular seksual
 - d. Gangguan psikologis
7. Apa manfaat yang bisa kita dapat dengan mempelajari pendidikan Seks.?
 - a. Dapat mengetahui perubahan fisik, mental dan sosial dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan seksual
 - b. Mengetahui bagaimana caranya melakukan hubungan seks
 - c. mengetahui bagian bagian tubuh yang sensitif dari lawan jenis
 - d. Dapat mengerti dan memahami kebutuhan seks dari lawan jenis
8. Apakah yang di maksud dengan seks pranikah
 - a. Melakukan hubungan seksual sebelum menikah
 - b. Melakukan hubungan seksual tanpa ada ikatan pernikahan
 - c. Hubungan seksual yang di lakukan secara tidak benar, tidak sehat dan tidak lurus.
 - d. Hubungan seksual diluar pernikahan
9. Yang tidak termasuk bentuk bentuk seks adalah...
 - a. Perasaan tertarik
 - b. Berkencan
 - c. Berjabat tangan
 - d. Bercumbu dan bersenggama
10. Faktor apa saja yang berhubungan dengan seksualitas remaja...
 - a. Pengetahuan, Tekanan pacar, rasa penasaran
 - b. Berteman dengan lawan jenis
 - c. Sering keluar rumah
 - d. Tekanan dari teman pergaulan

11. Apa yang menyebabkan remaja melakukan seks pranikah?
 - a. Dorongan seks yang kuat
 - b. Pergaulan bebas
 - c. Minimnya pengetahuan kesehatan reproduksi
 - d. Sikap orang tua yang selalu mengawasi pergaulan anaknya.

12. Yang termasuk perilaku seks ringan adalah, kecuali...
 - a. Menyukai seseorang
 - b. Pergi berkencan
 - c. Menghayal dan berpegangan tangan
 - d. Berciuman

13. Yang termasuk kategori seks berat adalah, kecuali
 - a. Menghayal dan berpegangan tangan
 - b. Berciuman bibir / lidah.
 - c. Meraba dan mencium bagian sensitive
 - d. Berhubungan seksual (Senggama)

14. Yang termasuk bentuk bentuk penyimpangan seks adalah...
 - a. Onani
 - b. Homoseksual
 - c. heteroseksual
 - d. Semua jawaban benar

15. Homoseksual adalah :
 - a. Kecendrungan melakukan hubungan seks dengan jenis kelamin yang sama
 - b. Kecendrungan melakukan hubungan seks dengan jenis kelamin yang berbeda
 - c. Perilaku yang mendapat kepuasan seksual dengan menyakiti pasangannya
 - d. Perilaku yang mendapat kepuasan seksual dengan menyakiti diri sendiri

16. Dampak seksualitas bagi remaja perempuan yang melakukan hubungan seks pranikah ...
 - a. Kehamilan diluar nikah
 - b. Dapat menambah pergaulan
 - c. Tindakan aborsi
 - d. Meningkatkan percaya diri

KUNCI JAWABAN KUESIONER

- | | | |
|-----|---|-------|
| 1. | A | 11 A |
| 2. | A | 12. A |
| 3. | A | 13. D |
| 4. | A | 14. D |
| 5. | A | 15. A |
| 6. | D | 16. A |
| 7. | A | |
| 8. | C | |
| 9. | C | |
| 10. | A | |

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap peningkatan pengetahuan Tentang seks Pranikah



Nama : Maria Demetriana Colo
NIM : 1801032071

PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HALVETIA
MEDAN
2018/2019

Kesehatan reproduksi

Apa itu Kesehatan Reproduksi ?

Sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit melainkan segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya

Apa Tujuan Kesehatan Reproduksi ?

Membantu remaja memahami sifat dan perilaku sehat dan bertanggung jawab terhadap masalah reproduksi dan seksual. Organ Reproduksi yang berhubungan dengan seks.

Pria.

1. Penis : Organ vital pria yang digunakan untuk berhubungan seks
2. testis : kelenjar dimana sperma dan testosteron diproduksi
3. Uretra : saluran yang terletak di dalam penis, berfungsi sebagai Tempat keluarnya sperma dan urin.

Wanita

1. Kitoris : Organ yang paling sensitif, dan fungsi utamanya adalah merangsang dan meningkatkan ketegangan seksual.
2. Introitus vagina : Lubang senggama yang berada didalam vagina, didalamnya terdapat hymen.
3. vagina : Tempat keluarnya darah saat menstruasi, dan juga jalur akses sperma untuk menuju rahim.



Bagaimana cara memelihara organ reproduksi. ?

Organ reproduksi wanita

1. Tidak memasukkan benda asing kedalam vagina.
2. Menggunakan celana dalam yang menyerap keringat.
3. Tidak menggunakan celana yang terlalu ketat.
4. Pemakaian pembilas vagina secukupnya, tidak berlebihan.

Organ reproduksi laki-laki

1. Tidak menggunakan celana yang ketat yang dapat memengaruhi suhu testis sehingga dapat menghambat produksi sperma.
2. Melakukan sunat untuk mencegah penumpukan kotoran.

Apa saja masalah kesehatan reproduksi ?

1. Masalah Reproduksi Kematian perempuan berkaitan dengan kehamilan
2. Masalah gender dan seksualitas.
3. Masalah kekerasan dan pemerkosaan terhadap perempuan.
4. Masalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks masalah pelacuran.

Apa kaitan Kesehatan reproduksi dengan Seks Pranikah. ?

Perubahan fisik pada remaja terjadi karena pertumbuhan organ reproduksi menuju kematangan, perubahan dapat dilihat dari tanda tanda seks primer dan seks sekunder. Dari segi kesehatan reproduksi Perilaku ingin mencoba dalam bidang seks sangatlah rawan karena dapat berdampak buruk dan merugikan masa depan remaja.



Dampak sosial bila melakukan seks

1. Remaja Putus sekolah
2. Rasa Malu yang berlebihan, dapat berpengaruh pada gangguan psikologi
3. Dikucikan dari masyarakat..



Penyimpangan seksual yang banyak terjadi dikalangan dewasa ini, Apa itu.....?

1. Homoseksual
Hubungan seksual dengan jenis kelamin yang sama
2. Biseksual
Mampu berhubungan dengan kedua jenis kelamin yang sama dan berbeda.
3. Onani
Rangsangan yang dilakukan dengan sendiri untuk memperoleh kepuasan.
4. Sadisme
Perilaku yang mendapat kepuasan seksual dengan menyakiti pasangan....

Apa itu seks Pranikah.....???

Hubungan seksual yang dilakukan sebelum menikah dan ti lakukan secara tidak benar Seks Juga berarti Jenis Kelamin.

Faktor yang mempengaruhi Seksual Remaja.....??

1. Kurangnya pengetahuan
2. Kultur dan budaya
3. Nilai Agama dan Etika
4. Tekanan teman pergaulan
5. Tekanan pacar dan rasa penasaran
6. Lingkungan dan media informasi.

Bentuk bentuk Seks pada Remaja

1. Perasaan Tertarik
2. Berkencan
3. Bercumbu
4. Bersenggama

Dampak Seksualitas Pada Remaja

1. Kehamilan di Luar Nikah
2. Tindakan Aborsi



Penyakit yang tertular Melalui hubungan seksual.....??

1. HIV/AIDS
2. Penyakit Kelamin
3. Penyakit Gonore
4. Trikomoniasis
5. Herpes Simpleks

MASTER TABEL UJI VALIDITAS
PENGETAHUAN REMAJA DI SMA SANTO THOMAS I TENTANG
KESEHATAN REPRODUKSI DALAM SEKS PRANIKAH

No Res	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	TotP
1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	16
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22
3	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	9
4	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	9
5	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	7
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23
7	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	11
8	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	17
9	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	7
10	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13
11	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	12
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23
14	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	10
15	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	12
16	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	12
17	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	12
18	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	14
19	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25

MASTER TABEL PENELITIAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
REMAJA SANTO PAULUS MARTUBUNG DI KELAS XI TAHUN 2019**

No	PreTest																Total	Value	Katpre	Post Test																Tot	Value	KatPost
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	3	Baik	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	3	Baik			
2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	12	2	cukup	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12	2	Cukup		
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	12	2	Cukup	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7	1	Kurang		
4	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4	1	Kurang	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	8	2	cukup			
5	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	7	1	Kurang	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	5	1	Kurang		
6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	1	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11	2	Cukup			
7	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	7	1	Kurang	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	9	2	Cukup		
8	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	7	1	Kurang	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	6	1	Kurang		
9	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	Kurang	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	7	1	Kurang			
10	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	7	1	Kurang	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	5	1	Kurang	
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	Kurang	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	8	2	cukup		
12	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	3	Baik		
13	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	5	1	Kurang	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	3	Baik		
14	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	Kurang	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	9	2	Cukup		
15	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	7	1	Kurang	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	9	2	Cukup			
16	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	7	1	Kurang	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	9	2	Cukup		
17	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	2	Cukup	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	8	2	cukup			
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	Kurang	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	9	2	Cukup			
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Kurang	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	12	2	Cukup		
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	3	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9	2	Cukup			
21	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	1	Kurang	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5	1	Kurang		
22	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	10	2	Cukup	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	10	2	Cukup		
23	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	9	2	Cukup	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	10	2	Cukup		
24	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	10	2	Cukup	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	8	2	cukup		
25	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	8	2	cukup	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	6	1	Kurang		
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	3	Baik	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	Kurang			
27	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	7	1	Kurang	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	5	1	Kurang	
28	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	6	1	Kurang	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	10	2	Cukup			

No	PreTest																Total	Value	Katpre	Post Test																Tot	Value	KatPost	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16				
29	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	2	Cukup	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	3	Baik
30	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5	1	Kurang	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	5	1	Kurang
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	14	3	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	14	3	Baik		
32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	10	2	Cukup	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	12	2	Cukup	
33	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	5	1	Kurang	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	7	1	Kurang	
34	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	7	1	Kurang	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	7	1	Kurang		
35	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6	1	Kurang	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	9	2	Cukup	
36	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	2	cukup	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	2	cukup	
37	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	10	2	Cukup	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	10	2	Cukup	
38	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	12	2	Cukup	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	12	2	Cukup	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	3	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	3	Baik	
40	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	Kurang	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	7	1	Kurang	
41	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	10	2	Cukup	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	11	2	Cukup	
42	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	9	2	Cukup	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	9	2	Cukup	
43	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	2	Cukup	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	10	2	Cukup
44	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5	1	Kurang	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5	1	Kurang	
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	3	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	14	3	Baik	
46	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	Kurang	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8	2	cukup	
47	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	9	2	Cukup	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	3	Baik
48	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	2	Cukup	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	2	Cukup
49	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5	1	Kurang	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10	2	Cukup	
50	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	9	2	Cukup	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	10	2	Cukup		
51	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	2	Cukup	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11	2	Cukup	
52	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5	1	Kurang	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	9	2	Cukup	
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	3	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	3	Baik
54	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	3	Baik	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	3	Baik
55	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	5	1	Kurang	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	8	2	cukup	
56	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	10	2	Cukup	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	3	Baik
57	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	9	2	Cukup	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2	Cukup
58	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	7	1	Kurang	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	8	2	cukup		
59	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	7	1	Kurang	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	9	2	Cukup		
60	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	12	2	Cukup	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	12	2	Cukup	
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	3	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	3	Baik
62	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9	2	Cukup	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	3	Baik

No	PreTest																Total	Value	Katpre	Post Test																Tot	Value	KatPost
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16			
63	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	10	2	Cukup	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	10	2	Cukup		
64	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	9	2	Cukup	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	9	2	Cukup		
65	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	2	Cukup	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	2	Cukup
66	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	3	Baik	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	10	2	Cukup	
67	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	9	2	Cukup	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	9	2	Cukup
68	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	2	Cukup	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	2	Cukup

Output Uji Validitas di di SMA Santo Thomas 1 Medan sebanyak 20 responden

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	PTotal	
P1	Pearson Correlation	1	.000	-.055	.105	.000	-.102	.577	-.063	-.250	.000	-.289	.105	-.210	.201	-.050	-.250	-.210	-.050	.667	.153	.667	-.102	.063	-.289	-.167	.081
	Sig. (2-tailed)		1.000	.819	.660	1.000	.669	.008	.794	.288	1.000	.217	.660	.374	.395	.833	.288	.374	.833	.001	.519	.001	.669	.794	.217	.482	.734
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.000	1	.126	.545	.067	.707	.333	.577	.289	1.000	.333	.545	.243	.406	.638	.577	.243	.406	-.192	.236	.192	.707	.000	.333	.192	.733
	Sig. (2-tailed)	1.000		.597	.013	.780	.000	.151	.008	.217	.000	.151	.013	.303	.076	.002	.008	.303	.076	.416	.317	.416	.000	1.000	.151	.416	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	-.055	.126	1	.480	.882	.312	-.378	.055	.764	.126	.882	.480	.642	.154	-.066	.218	.642	.373	.145	.089	-.218	-.134	.764	.126	.509	.571
	Sig. (2-tailed)	.819	.597		.032	.000	.181	.100	.819	.000	.597	.000	.032	.002	.518	.783	.355	.002	.105	.541	.709	.355	.574	.000	.597	.022	.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.105	.545	.480	1	.424	.899	.182	.419	.367	.545	.424	1.000	.308	.811	.601	.734	.308	.811	.245	.257	-.105	.257	.367	.424	.245	.899
	Sig. (2-tailed)	.660	.013	.032		.063	.000	.444	.066	.112	.013	.063	.000	.186	.000	.005	.000	.186	.000	.299	.274	.660	.274	.112	.063	.299	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.000	.067	.882	.424	1	.236	-.333	.000	.866	.067	.733	.424	.728	.058	-.174	.115	.728	.290	.192	.000	-.192	-.236	.577	-.067	.577	.487
	Sig. (2-tailed)	1.000	.780	.000	.063		.317	.151	1.000	.000	.780	.000	.063	.000	.808	.463	.628	.000	.215	.416	1.000	.416	.317	.008	.780	.008	.029
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P6	Pearson Correlation	-.102	.707	.312	.899	.236	1	.236	.612	.408	.707	.471	.899	.343	.698	.698	.816	.343	.698	-.068	.375	-.068	.375	.153	.471	.272	.894
	Sig. (2-tailed)	.669	.000	.181	.000	.317		.317	.004	.074	.000	.036	.000	.139	.001	.001	.000	.139	.001	.776	.103	.776	.103	.519	.036	.246	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

P7	Pearson Correlation	.577**	.333	-.378	.182	-.333	.236	1	.289	-.289	.333	-.333	.182	-.243	.290	.290	.115	-.243	.058	.192	.236	.577**	.236	-.289	-.067	-.192	.211
	Sig. (2-tailed)	.008	.151	.100	.444	.151	.317		.217	.217	.151	.151	.444	.303	.215	.215	.628	.303	.808	.416	.317	.008	.317	.217	.780	.416	.371
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P8	Pearson Correlation	-.063	.577**	.055	.419	.000	.612**	.289	1	.250	.577**	.289	.419	.210	.302	.553	.500	.210	.302	-.250	.612**	.167	.357	-.062	.289	.167	.601**
	Sig. (2-tailed)	.794	.008	.819	.066	1.000	.004	.217		.288	.008	.217	.066	.374	.196	.011	.025	.374	.196	.288	.004	.482	.122	.794	.217	.482	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P9	Pearson Correlation	-.250	.289	.764**	.367	.866**	.408	-.289	.250	1	.289	.866**	.367	.840**	-.050	-.050	.250	.840**	.201	-.167	.153	-.167	-.102	.375	.000	.667**	.549
	Sig. (2-tailed)	.288	.217	.000	.112	.000	.074	.217	.288		.217	.000	.112	.000	.833	.833	.288	.000	.395	.482	.519	.482	.669	.103	1.000	.001	.012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	.000	1.000**	.126	.545**	.067	.707**	.333	.577**	.289	1	.333	.545**	.243	.406	.638**	.577**	.243	.406	-.192	.236	.192	.707**	.000	.333	.192	.733**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.597	.013	.780	.000	.151	.008	.217		.151	.013	.303	.076	.002	.008	.303	.076	.416	.317	.416	.000	1.000	.151	.416	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P11	Pearson Correlation	-.289	.333	.882**	.424	.733**	.471	-.333	.289	.866**	.333	1	.424	.728**	.058	.058	.346	.728**	.290	-.192	.236	-.192	.000	.577**	.200	.577**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.217	.151	.000	.063	.000	.036	.151	.217	.000	.151		.063	.000	.808	.808	.135	.000	.215	.416	.317	.416	1.000	.008	.398	.008	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P12	Pearson Correlation	.105	.545**	.480	1.000**	.424	.899**	.182	.419	.367	.545**	.424	1	.308	.811**	.601**	.734**	.308	.811**	.245	.257	-.105	.257	.367	.424	.245	.899**
	Sig. (2-tailed)	.660	.013	.032	.000	.063	.000	.444	.066	.112	.013	.063		.186	.000	.005	.000	.186	.000	.299	.274	.660	.274	.112	.063	.299	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P13	Pearson Correlation	-.210	.243	.642**	.308	.728**	.343	-.243	.210	.840**	.243	.728**	.308	1	.099	.099	.140	.608**	.099	-.140	.057	-.140	.057	.490	.081	.793**	.521**
	Sig. (2-tailed)	.374	.303	.002	.186	.000	.139	.303	.374	.000	.303	.000	.186		.679	.679	.556	.004	.679	.556	.811	.556	.811	.028	.735	.000	.018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

	Sig. (2-tailed)	.519	.317	.709	.274	1.000	.103	.317	.004	.519	.317	.317	.274	.811	.220	.220	.074	.139	.731	.776		.246	.862	.669	1.000	.776	.075
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P21	Pearson Correlation	.667**	.192	-.218	-.105	-.192	-.068	.577**	.167	-.167	.192	-.192	-.105	-.140	-.034	-.034	.000	-.140	-.034	-.111	.272	1	.272	-.167	-.192	-.111	.082
	Sig. (2-tailed)	.001	.416	.355	.660	.416	.776	.008	.482	.482	.416	.416	.660	.556	.888	.888	1.000	.556	.888	.641	.246		.246	.482	.416	.641	.730
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P22	Pearson Correlation	-.102	.707**	-.134	.257	-.236	.375	.236	.357	-.102	.707**	.000	.257	.057	.287	.492	.408	-.229	.287	-.408	-.042	.272	1	-.102	.471	.272	.407
	Sig. (2-tailed)	.669	.000	.574	.274	.317	.103	.317	.122	.669	.000	1.000	.274	.811	.220	.027	.074	.332	.220	.074	.862	.246		.669	.036	.246	.075
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P23	Pearson Correlation	.063	.000	.764**	.367	.577**	.153	-.289	-.062	.375	.000	.577**	.367	.490	.201	-.050	.000	.140	.452	.250	-.102	-.167	-.102	1	.289	.250	.400
	Sig. (2-tailed)	.794	1.000	.000	.112	.008	.519	.217	.794	.103	1.000	.008	.112	.028	.395	.833	1.000	.556	.045	.288	.669	.482	.669		.217	.288	.080
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P24	Pearson Correlation	-.289	.333	.126	.424	-.067	.471	-.067	.289	.000	.333	.200	.424	.081	.290	.290	.346	-.243	.522	-.192	.000	-.192	.471	.289	1	.192	.408
	Sig. (2-tailed)	.217	.151	.597	.063	.780	.036	.780	.217	1.000	.151	.398	.063	.735	.215	.215	.135	.303	.018	.416	1.000	.416	.036	.217		.416	.074
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P25	Pearson Correlation	-.167	.192	.509	.245	.577**	.272	-.192	.167	.667**	.192	.577**	.245	.793**	-.034	-.034	.000	.327	-.034	-.111	-.068	-.111	.272	.250	.192	1	.395
	Sig. (2-tailed)	.482	.416	.022	.299	.008	.246	.416	.482	.001	.416	.008	.299	.000	.888	.888	1.000	.160	.888	.641	.776	.641	.246	.288	.416		.085
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
PTotal	Pearson Correlation	.081	.733	.571**	.899	.487	.894	.211	.601	.549	.733	.625	.899	.521	.693	.624	.741**	.474	.693	.026	.407	.082	.407	.400	.408	.395	1
	Sig. (2-tailed)	.734	.000	.009	.000	.029	.000	.371	.005	.012	.000	.003	.000	.018	.001	.003	.000	.035	.001	.915	.075	.730	.075	.080	.074	.085	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Output Uji Realibilitas di di SMA Santo Thomas 1 sebanyak 20 responden

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	16

HASIL OUTPUT PENELITIAN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	68	100.0%	0	.0%	68	100.0%
Posttest	68	100.0%	0	.0%	68	100.0%

Descriptives

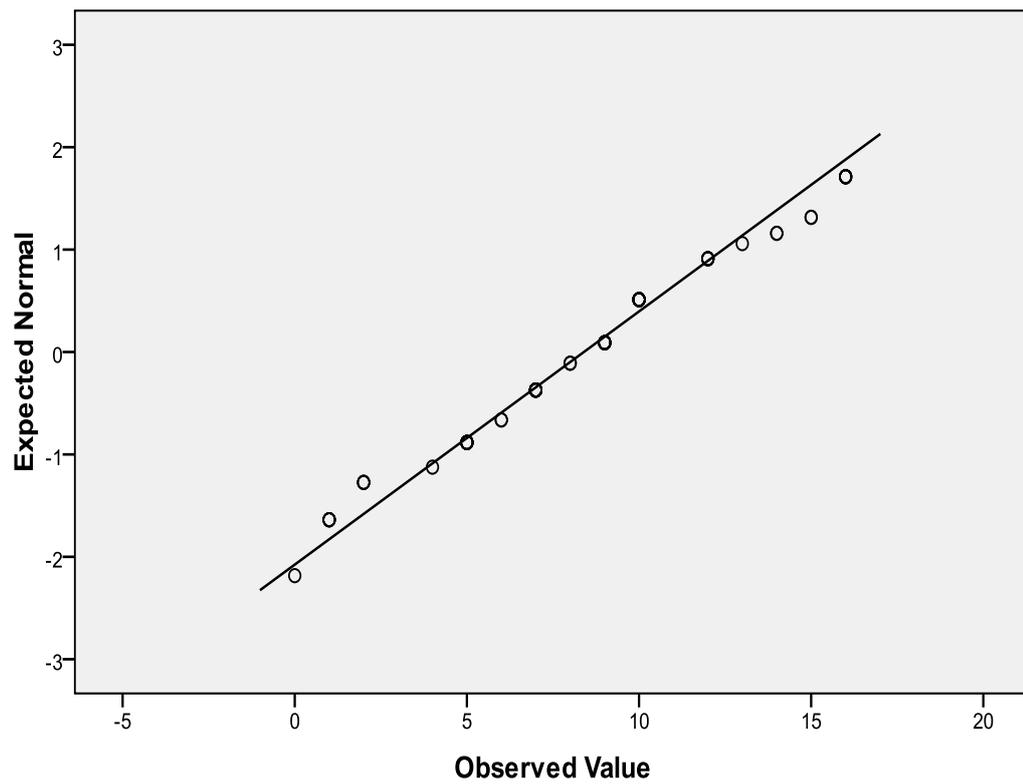
		Statistic	Std. Error
Pretest	Mean	8.3971	.49053
	95% Confidence Interval for Lower Bound Mean	7.4179	
	Upper Bound	9.3762	
	5% Trimmed Mean	8.4020	
	Median	9.0000	
	Variance	16.362	
	Std. Deviation	4.04504	
	Minimum	.00	
	Maximum	16.00	
	Range	16.00	
	Interquartile Range	4.00	
	Skewness	.011	.291
	Kurtosis	-.269	.574
Posttest	Mean	9.7647	.37604
	95% Confidence Interval for Lower Bound Mean	9.0141	
	Upper Bound	10.5153	
	5% Trimmed Mean	9.7549	
	Median	9.5000	
	Variance	9.615	
	Std. Deviation	3.10088	
	Minimum	1.00	
	Maximum	16.00	
	Range	15.00	
	Interquartile Range	4.00	
	Skewness	-.002	.291
	Kurtosis	.026	.574

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.140	68	.002	.960	68	.027
Posttest	.132	68	.005	.973	68	.140

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of Pretest



Statistics

KategoriPre

N	Valid	68
	Missing	0

Distribusi Frekuensi Kategori Pre

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	33	48.5	48.5	48.5
	2.00	25	36.8	36.8	85.3
	3.00	10	14.7	14.7	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

Distribusi Kategori Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	22	32.4	32.4	32.4
	2.00	33	48.5	48.5	80.9
	3.00	13	19.1	19.1	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	8.3971	68	4.04504	.49053
	Posttest	9.7647	68	3.10088	.37604

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	68	.373	.002

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	15 ^a	19.93	299.00
	Positive Ranks	33 ^b	26.58	877.00
	Ties	20 ^c		
	Total	68		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Hasil Test Statistics^b

	Posttest – Pretest
Z	-2.977 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 630/EXT/DKN/FFK/IKH/10/2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,
Pimpinan SMA Santo Paulus Martubung
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : MARIA DEMETRIANA COLO
NPM : 1801032071

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA SANTO PAULUS MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 22/04/2019

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN. (0125096601)

Tembusan :
- Arsip



YAYASAN PERGURUAN SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN

Alamat : Jl.Pancing I No. 9 Martubung - Kec.Medan Labuhan Kode Pos : 20251 Telp. 061-6841356 Fax. 061-6840760

Website: www.ypsantopaulus.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0033/YP-SP/SMA/B-II/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN :

Nama : Kartono W.Situmorang, S.Kom
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat tugas : SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG

Menerangkan bahwa :

NAMA : MARIA DEMETRIANA COLO
 NPM : 18014032071
 Program Studi : KEBIDANAN
 Jenjang Program : D4 (Diploma 4)

Berdasarkan Surat yang masuk dengan No. 680/EXT/DKN/FFK/IKH/II/2019, Benar Telah Melaksanakan SURVEI yang telah ditugaskan dengan baik, dan dengan judul “ **PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PRILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN T.P.2018/2019**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk dapat digunakan seperlunya, akhir kata dan kerjasama yang baik kami sampaikan Terimakasih.

Medan, 05 Maret 2019

Kepala Sekolah,



Kartono W. Situmorang, S.Kom



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 1270/EXT/DKN/FFK/IKH/VI/2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,
Pimpinan SMA Santo Thomas 1
di-Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : MARIA DEMETRIANA COLO
NPM : 1801032071

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA SANTO PAULUS MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019

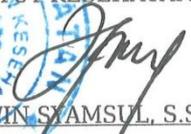
Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA SANTO PAULUS MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30/07/2019

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

DARWIN SAMBUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN. (0125096601)

Tembusan :
- Arsip



**YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO
KEUSKUPAN AGUNG MEDAN
SMA SWASTA SANTO THOMAS 1 MEDAN**

NSS/NIS/NSM : 30.3.07.60.03.018 Status TERAKREDITASI dengan Peringkat "A" (Amat Baik)
Jl. Letjen S. Parman 109 Medan Sumatera Utara Telp/Fax : (061) 4520292
Email : smasantothomas1medan@yahoo.com; Website : smasantothoma1.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/SMA/St.1/P.16/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Swasta Santo Thomas 1 Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : MARIA DEMETRIANA COLO
NIM : 1801032071
PROGRAM STUDI : KEBIDANAN
JENJANG : D - IV
PEGURUAN TINGGI : INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

adalah benar telah mengadakan penelitian/wawancara/angket/observasi di SMA Swasta Santo Thomas 1 Medan pada tanggal 31 Juli 2019 dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul :

"Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Santo Paulus Martubung Kelas XI Tahun 2019."

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatah Helvetia Medan Nomor : 1270/EXT/DKN/IKA/VII/2019 tertanggal 30 Juli 2019 dan telah dilaksanakan dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.





INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 901/EST/DKN/FFK/IKH/VI/2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan SMA Santo Paulus Martubung
di-Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : MARIA DEMETRIANA COLO
NPM : 1801032071

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA SANTO PAULUS MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24/07/2019

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

DARWIN SYAMSIL, S.Si, M.Si, Apt
EDN (0125096601)

Tembusan :
- Arsip



YAYASAN PERGURUAN SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN

Alamat : Jl.Pancing I No. 9 Martubung - Kec.Medan Labuhan Kode Pos : 20251 Telp. 061-6841356 Fax. 061-6840760

Website: www.ypsantopaulus.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0068/YP-SP/SMA/B-II/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMA SWASTA SANTO PAULUS
MARTUBUNG MEDAN :

Nama : Kartono W.Situmorang, S.Kom
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat tugas : SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN

Menerangkan bahwa :

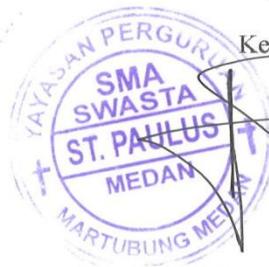
NAMA : MARIA DEMETRIANA COLO
NPM : 18014032071
Program Studi : KEBIDANAN
Jenjang Program : D4 (Diploma 4)

Berdasarkan Surat yang masuk dengan No. 901/EXT/DKN/FFK/IKH/VII/2019, Memohon untuk dapat melaksanakan Penelitian di SMA Santo Paulus Martubung dan Mahasiswa tersebut harus melaksanakannya Pada Hari/ Tanggal : Senin, 05 Agustus 2019 , sesuai dengan Judul Skripsi “**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS PERNIKAHAN PADA REMAJA DI SMA SANTO PAULUS MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019**” dan Praktek sesuai ijin dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 05 Agustus 2019

Kepala Sekolah,



Kartono Situmorang, S.Kom



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MARIA DEMETRIANA COLO
NPM : 1801032071
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul yang telah di setujui :

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA SANTO PAULUS
MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019

Diketahui,

Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVA ESTELIS MAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Pemohon

(MARIA DEMETRIANA COLO)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. RINA HANUM, SST., M.Kes. (0123117303) (No.HP : 0812-7095-4519)
2. AFRAHUL PADILAH SIREGAR, SST, M.Kes. (1315058701) (No.HP : 0813-9664-8446)

Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepakatan.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/00291100000000000000)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : MARIA DEMETRIANA COLO
 NIM : 1801032071
 Program Studi : KEBIDANAN / D4
 Judul : PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
 PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI
 SMA SANTO PAULUS MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019
 Tanggal Ujian Sebelumnya : 25/04/2019

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No Nama Pembimbing 1 dan 2
 1. RINA HANUM, SST., M.Kes.
 2. AFRAHUL PADILAH SIREGAR, SST, M.Kes.

Tanggal Disetujui / Tandatangan
18/07/2019
15/07/2019
 Medan, 18/07/2019



Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsultasi revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : MARIA DEMETRIANA COLO
NIM : 1801032071
Program Studi : KEBIDANAN / D4
Judul : PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI
SMA SANTO PAULUS MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019
Tanggal Ujian Sebelumnya : *Senin 28 Agustus 2019*

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No Nama Pembimbing 1 dan 2
1. RINA HANUM, SST., M.Kes.
2. AFRAHUL PADILAH SIREGAR, SST, M.Kes.

Tanggal Disetujui Tandatangani

25/11/19
09/10/19

Medan, *25/11/2019*

KAPRODI
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : MARIA DEMETRIANA COLO
NPM : 1801032071
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH PADA
REMAJA DI SMA SANTO PAULUS MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019

Nama Pembimbing 1 : RINA HANUM, SST., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	sabtu 23/02	konsul Judul	Revisi Variabel Y	<i>[Signature]</i>
2	kamis 20/02	konsul Judul	Acc Judul	<i>[Signature]</i>
3	selasa 05/03	konsul BAB I	Revisi Bab I	<i>[Signature]</i>
4	selasa 12/03	konsul BAB I	Revisi Bab I	<i>[Signature]</i>
5	kamis 04/04	konsul BAB I, II, III	Revisi Bab I, III	<i>[Signature]</i>
6	sabtu 13/04	konsul BAB I, II, III	Revisi Bab III	<i>[Signature]</i>
7	senin 15/04	konsul BAB I, II, III	Revisi Kuesioner	<i>[Signature]</i>
8	senin 22/04	konsul kuesioner	Acc proposal	<i>[Signature]</i>

Diketahui,

Ketua Program Studi

KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA HESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 16/04/2019

Pembimbing 1 (Satu)

[Signature]
RINA HANUM, SST., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : MARIA DEMETRIANA COLO

NPM : 1801032071

Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH PADA
REMAJA DI SMA SANTO PAULUS MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019

Nama Pembimbing 2 : AFRAHUL PADILAH SIREGAR, SST, M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	sabtu 23/02/19	Konsul Judul	Acc Judul	<i>[Signature]</i>
2	selasa 02/04/19	Konsul BAB I, II, III	Revisi	<i>[Signature]</i>
3	senin 08/04/19	Konsul BAB I, II, III	Revisi	<i>[Signature]</i>
4	selasa 09/04/19	Konsul BAB I, II, III	Revisi	<i>[Signature]</i>
5	selasa 16/04/19	Konsul BAB I, II, III	Acc (proposa)	<i>[Signature]</i>
6		kuesioner		
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVIERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 16/04/2019

Pembimbing 2 (Dua)

AFRAHUL PADILAH SIREGAR, SST,
M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : MARIA DEMETRIANA COLO
NPM : 1801032071
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH PADA
REMAJA DI SMA SANTO PAULUS MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019
Nama Pembimbing 1 : RINA HANUM, SST., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Rabu 07/08/19	Tabel hasil penelitian.	Revisi hasil baca label,	f
2	Jumat 09/08/19	Kesimpulan.	Gunakan Analisa Bivariat.	f
3	Selasa 13/08/19	Tabel dan kesimpulan	Revisi pembahasan label, Gunakan bivariat	f
4	Rabu 14/08/19	pembahasan	Acc	f
5				
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 16/08/2019
Pembimbing 1 (Satu)


RINA HANUM, SST., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : MARIA DEMETRIANA COLO
NPM : 1801032071
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRANIKAH PADA
REMAJA DI SMA SANTO PAULUS MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019

Nama Pembimbing 2 : AFRAHUL PADILAH SIREGAR, SST, M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Jumat 09/08/19	Hasil penelitian, kesimpulan	Revisi	
2	Selasa 13/08/19	pembahasan, satan	Revisi	
3	Rabu 14/08/19	pengolahan data, tabel.	Revisi	
4	Jumat 16/08/19	ABSTRAK	Acc	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Kes)

Medan, 07/08/2019
Pembimbing 2 (D4a)

AFRAHUL PADILAH SIREGAR, SST,
M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dokumentasi Survei Awal di SMA Santo Paulus Martubung



2. Dokumentasi Uji Validitas Di SMA Santo Thomas 1 Medan.





3. Dokumentasi Penelitian Di SMA Santo Paulus Martubung

A. Pre Test



B. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi





C. Post Test



